

**REPRESENTASI MASKULINITAS PRIA DALAM
SERIAL DRAMA-ROMANTIS INDONESIA
(STUDI KASUS DALAM WEB SERIES MY LECTURER MY HUSBAND)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Zahroh Hasna Sabila

18321072

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**REPRESENTASI MASKULINITAS PRIA DALAM
SERIAL DRAMA-ROMANTIS INDONESIA
(STUDI KASUS DALAM WEB SERIES MY LECTURER MY HUSBAND)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Zahroh Hasna Sabila

18321072

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

REPRESENTASI MASKULINITAS PRIA DALAM SERIAL

DRAMA-ROMANTIS INDONESIA

(STUDI KASUS DALAM WEB SERIES MY LECTURER MY HUSBAND)

Disusun oleh

ZAHROH HASNA SABILA

18321072



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal: 26 Juli 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,

Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.

NIDN 0514078702

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**Representasi Maskulinitas Pria Dalam Serial Drama-Romantis Indonesia
(Studi Kasus dalam Web Series My Lecturer My Husband)**

Disusun oleh

ZAHROH HASNA SABILA

18321072

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia


Tanggal: 26 Juli 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.
NIDN : 0514078702


(.....)

2. Anggota : Dr. rer. soc Masduki, S.Ag., M.Si
NIDN : 0511047202


(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia




Puji Harivanti, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahroh Hasna Sabila

Nomor Mahasiswa : 18321072

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apa pun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text '1000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'POS'. The signature is fluid and cursive.

Zahroh Hasna Sabila

NIM: 18321072



MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah, maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya”

(Q.S. At-Talaq: 2)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Abah, Umi, Adik, dan Keluarga tercinta
2. Teman- teman seperjuangan Ilmu Komunikasi UII
3. Adik dan kakak tingkat
4. Para penggiat ilmu
5. Tentunya, untuk diri sendiri

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Representasi Maskulinitas Pria Dalam Serial Drama-Romantis Indonesia (Studi Kasus dalam Web Series My Lecturer My Husband). Tak lupa, sholawat dan salam peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya di hari kemudian. Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

Banyak terima kasih dan rasa syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abah Zainul Mustaqim dan Umi Fatimah Hariyati yang terus memberikan kasih sayang, semangat, serta doa untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua adik kandung peneliti, Ghufron dan Khansa yang terus memberikan semangat, doa, dan dukungan untuk peneliti dan menjadi teman untuk peneliti ketika sedang mengerjakan skripsi di rumah.
3. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu dan kesabarannya dalam membimbing peneliti dan memberikan ilmu serta saran selama peneliti mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak Dr. rer. soc Masduki, S.Ag., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk penelitian saya.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf dari Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menjalani perkuliahan.

6. Fatur dan Yunitasyi, selaku teman dekat yang rumahnya dekat dengan peneliti yang selalu menemani, membantu dengan tulus, memberikan masukan-masukan, memberikan semangat, memberikan hiburan, serta selalu ada ketika peneliti butuhkan.
7. Nisa, Farah, Fatir, Nida, Atan, Puput, dan Edina selaku teman seperjuangan peneliti selama masa kuliah yang saling memberikan kekuatan, dukungan, semangat dan yang selalu berjuang bersama-sama selama menempuh perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Pamungkas, yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi karena karyanya yang selalu terdengar ketika peneliti sedang mengerjakan skripsi.

Peneliti mengetahui bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk memperbaiki sekaligus mengembangkan skripsi ini. Semoga peneliti ini bermanfaat bagi para pembaca dan bagi para pihak yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2022



Zahroh Hasna Sabila

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENYATAAN ETIKA AKADEMIK	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
Abstract	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Penelitian Terdahulu.....	6
2. Landasan Teori	10
a. Representasi.....	10
b. Maskulinitas	12
c. Web Series	14
d. Film sebagai Realitas Sosial.....	15

F. Metode Penelitian.....	16
1. Teknik Analisis Data	16
2. Objek Penelitian	17
3. Tahapan Penelitian	17
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	18
A. Gambaran Umum Web Series My Lecturer My Husband	18
1. Sinopsis My Lecturer My Husband.....	18
B. Unit Analisis.....	22
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Analisis	27
1. Scene 1.....	28
a. Makna Denotasi.....	28
b. Makna Konotasi dan Mitos	28
2. Scene 2.....	29
a. Makna Denotasi.....	30
b. Makna Konotasi dan Mitos	30
3. Scene 3.....	32
a. Makna Denotasi.....	32
b. Makna Konotasi dan Mitos	33
4. Scene 4.....	34
a. Makna Denotasi.....	35
b. Makna Konotasi dan Mitos	35
5. Scene 5.....	36
a. Makna Denotasi.....	37
b. Makna Konotasi dan Mitos	37
6. Scene 6.....	38
a. Makna Denotasi.....	39
b. Makna Konotasi dan Mitos	39
7. Scene 7.....	40

a. Makna Denotasi.....	40
b. Makna Konotasi dan Mitos	41
8. Scene 8.....	42
a. Makna Denotasi.....	43
b. Makna Konotasi dan Mitos	43
9. Scene 9.....	44
a. Makna Denotasi.....	45
b. Makna Konotasi dan Mitos	45
10. Scene 10.....	46
a. Makna Denotasi.....	47
b. Makna Konotasi dan Mitos	48
11. Scene 11.....	49
a. Makna Denotasi.....	49
b. Makna Konotasi dan Mitos	50
B. Pembahasan	50
1. Tampilan Laki-Laki Maskulin.....	54
2. Representasi Maskulinitas	56
a. Laki-laki mapan.....	56
b. Bertanggung jawab.....	57
c. Pemberani.....	58
d. Memberikan kasih sayang	59
e. Kuat	61
BAB IV PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 1.2 Perbedaan Maskulinitas dan Feminitas	13
Tabel 2.1 Unit Analisis.....	22
Tabel 3.1 Scene 1.....	27
Tabel 3.2 Scene 2.....	29
Tabel 3.3 Scene 3.....	32
Tabel 3.4 Scene 4.....	34
Tabel 3.5 Scene 5.....	36
Tabel 3.6 Scene 6.....	38
Tabel 3.7 Scene 7.....	40
Tabel 3.8 Scene 8.....	42
Tabel 3.9 Scene 9.....	44
Tabel 3.10 Scene 10.....	46
Tabel 3.11 Scene 11.....	49
Tabel 3.12 Tabel Ringkasan Temuan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Serial Web My Lecturer My Husband.....	4
Gambar 1.2 Salah Satu Adegan dalam Serial Web My Lecturer My Husband	4
Gambar 2.1 Poster Serial Web My Lecturer My Husband.....	18
Gambar 2.2 Kumpulan Scene Data Unit Analisis	22
Gambar 3.1 Scene 1.....	27
Gambar 3.2 Scene 2.....	29
Gambar 3.3 Scene 3.....	32
Gambar 3.4 Scene 4.....	34
Gambar 3.5 Scene 5.....	36
Gambar 3.6 Scene 6.....	38
Gambar 3.7 Scene 7.....	40
Gambar 3.8 Scene 8.....	43
Gambar 3.9 Scene 9.....	45
Gambar 3.10 Scene 10.....	47
Gambar 3.11 Scene 11.....	49

Abstract

Sabila, Zahroh Hasna. 18321072. Representation of Male Masculinity in Indonesian Romantic-Drama Series (Case Study in My Lecturer My Husband Web Series). Undergraduate Thesis. Department of Communication, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

In web series, the portrayal of strong characters can convey a strong impression and great influence on the audience. This influence can be conveyed by characters who also have inherent characters. Depictions in web series can be influenced by developing trends. This can be seen from one of the Indonesian web series characters, namely Arya from the web series 'My Lecturer My Husband'. Masculinity can be said to be an ideal trait inherent in men. Masculinity does not just form in men. However, masculinity is formed on socio-cultural construction with a fairly long process in cultural life from time to time. With that, researchers are interested in conducting this research to find out the representation of the masculinity of Arya's character in the web series 'My Lecturer My Husband'. The unit of analysis was selected by the researcher from My Lecturer My Husband with a total of 21 images divided into 11 scenes. This study uses a qualitative descriptive method using Roland Barthes semiotic analysis. Barthes' analysis examines signs using the meaning of denotation, connotation, and myth. The results of this study indicate that the character Arya in the web series 'My Lecturer My Husband' represents the masculinity of metrosexual men at this time. The masculine traits represented by Arya in the My Lecturer My Husband web series such as mature men, strong men, established, brave, caring, protecting women, responsible, patient, giving affection, attention, and aggressive. Arya's masculine traits are shown in the domestic sphere in the form of men as the head of the family, the breadwinner of the family, and the leader of the family.

Keywords: Representation, Roland Barthes Semiotics, Masculinity, Web Series

Abstrak

Sabila, Zahroh Hasna. 18321072. Representasi Maskulinitas Pria Dalam Serial Drama Romantis Indonesia (Studi Kasus dalam Web Series My Lecturer My Husband). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2022.

Dalam *web series*, penggambaran karakter tokoh yang kuat dapat menyampaikan sebuah kesan yang kuat dan pengaruh yang besar kepada para penonton. Pengaruh tersebut dapat disampaikan oleh tokoh yang juga mempunyai karakter yang melekat. Penggambaran dalam serial web dapat dipengaruhi oleh tren yang tengah berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu tokoh *web series* Indonesia, yaitu tokoh Arya dari *web series 'My Lecturer My Husband'*. Maskulinitas dapat dikatakan sebagai sifat ideal yang melekat pada laki-laki. Maskulinitas tidak terbentuk begitu saja pada diri laki-laki. Namun maskulinitas terbentuk atas konstruksi sosial budaya dengan proses yang cukup panjang dalam kehidupan budaya dari waktu ke waktu. Dengan itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui representasi maskulinitas tokoh Arya pada *web series 'My Lecturer My Husband'*. Unit analisis dipilih oleh peneliti dari tayangan *My Lecturer My Husband* dengan total 21 gambar yang terbagi ke dalam 11 *scene*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis Barthes mengkaji tanda menggunakan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Arya dalam *web series 'My Lecturer My Husband'* merepresentasikan maskulinitas laki-laki metroseksual pada saat ini. Sifat-sifat maskulin yang direpresentasikan oleh Arya dalam serial web *My Lecturer My Husband* seperti laki-laki dewasa, laki-laki kuat, mapan, pemberani, peduli, melindungi perempuan, bertanggung jawab, sabar, memberikan kasih sayang, perhatian, dan agresif. Sifat maskulin Arya yang ditunjukkan dalam lingkup domestik berupa laki-laki sebagai kepala keluarga, tulang punggung keluarga, dan pemimpin keluarga.

Kata Kunci: Representasi, Semiotika Roland Barthes, Maskulinitas, *Web Series*,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya internet telah memenuhi hampir semua ruang kehidupan manusia. Hal tersebut menjadikan internet sebagai media yang difungsikan untuk berbagai macam kebutuhan maupun kepentingan. Menurut Sekjen APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), mengatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 266.911.900 jiwa pada tahun 2019. Sedangkan penduduk yang menggunakan internet di Indonesia sebanyak 196,7 juta. Jumlah tersebut meningkat 8,9% (23,5 juta jiwa) dibandingkan pada tahun 2018. Dari data yang dipaparkan, menunjukkan bahwa lebih dari 73% populasi penduduk yang menggunakan internet (Kominfo, 2020).

Dengan adanya perkembangan internet, kini internet berhasil menghadirkan media baru dalam bentuk audio visual, yaitu *web series*. *Web series* mulanya terkenal dengan nama *webisode*. Kajian yang dilakukan Williams tahun 2012 mengemukakan bahwa sebutan *webisode* mengalami perkembangan dan beralih jadi *web series* (dikutip dalam Alfajri et al., 2014, hal. 28). Layanan video episodik telah menjadi bagian dari Internet dari tahun 1995 yang telah mengalami peningkatan – peningkatan kualitasnya pada awal abad ke-21 (Cendekia & Tandian, 2020).

Web series merupakan konten video berkelanjutan yang tersedia di internet. Berbeda dengan konsep program sinetron yang tayang di televisi, durasi tayang *web series* cenderung lebih singkat dan juga cara para penonton menonton episode dari tiap *web series* (Wahyuni, 2018). Penayangan *web series* memiliki jeda tiap episode yang berbeda. Ada beberapa yang selang 1 hari, 3 hari, 1 minggu, bahkan beberapa minggu. Format konsep *web series* yang tersedia pun juga bermacam – macam, seperti video *diary*, tutorial (memasak, hijab, *makeup*, dll), dan juga film berepisode (serial). Format film merupakan salah satu format *web series* yang sangat populer. Dengan adanya pandemi COVID-19, *web series* dengan format film menjadi alternatif para penikmat film yang kerap menonton di bioskop.

Pertama kali *web series* dibuat oleh Bullseye Art pada 1995 dengan bentuk *series* animasi pendek. Judul yang populer pada masa tersebut adalah ‘*Miss Muffy and the Muf Mob*’ dan juga ‘*Space Dog*’. *Web series* yang berjudul ‘*Weird TV 2000*’ ditayangkan oleh MSN Video yang diluncurkan oleh Microsoft pada tahun 2003. Beberapa *web series* termasuk ‘*Red vs Blue*’ yang diproduksi oleh Rooster Teeth mengalami popularitas pada tahun 2003 hingga 2006 (Alfajri et al., 2014, hal. 29). Sedangkan di Indonesia, *web series* muncul dan digemari pada tahun 2012 ketika terdapat komunitas *web series* Indonesia yang dibangun oleh Dennis, Bonni Rambatan, dan Camelia Jonathan.

Dalam menyampaikan pesan, film mempunyai unsur – unsur yang tidak dapat terlepas. Unsur – unsur tersebut di antaranya adalah ide cerita, latar, alur cerita, dan karakter yang terdapat pada masing–masing tokoh. Tokoh dalam sebuah film digambarkan dari imajinasi yang diciptakan oleh sutradara. Tidak dipungkiri juga jika sutradara menggambarkan tokoh berdasarkan kehidupan nyata seseorang. Tentunya setiap pembuat film memiliki caranya masing–masing dalam merepresentasikan tema yang diangkat. Penggambaran karakter tokoh yang kuat dapat menyampaikan sebuah kesan yang kuat dan pengaruh yang besar kepada para penonton (Wikonanda, 2017). Pengaruh tersebut tidak hanya datang ketika penonton menonton film, namun bisa juga akan terbawa hingga kurun waktu yang lama.

Pengaruh yang besar kepada penonton dapat disampaikan oleh tokoh yang juga mempunyai karakter yang melekat. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu tokoh *web series* Indonesia, yaitu tokoh Arya dari *web series* ‘*My Lecturer My Husband*’. Tokoh Arya yang diperankan oleh Reza Rahadian yang rilis pada Desember 2020 lalu sukses menjadi seseorang yang diidolakan kalangan wanita walaupun dianggap sebagai dosen *killer*. Tokoh Arya digambarkan dengan sosok pria yang maskulin, sabar, bertanggung jawab, dan juga memiliki karir yang bagus. Melihat fenomena Arya dalam *web series* ‘*My Lecturer My Husband*’, gambaran karakter tokoh pria maskulin tidak dapat terlepas dari cara penggambaran yang dibangun oleh sutradara. Penggambaran sosok maskulin juga mempertimbangkan set lokasi, set waktu, dan budaya (Wikonanda, 2017). Penggambaran tersebut juga dapat dipengaruhi oleh tren yang tengah berkembang.

Keadaan sosial budaya juga turut berkontribusi dalam membangun imajinasi si pembuat film.

Maskulinitas dapat dikatakan sebagai sifat ideal yang melekat pada laki-laki. Maskulinitas tidak terbentuk begitu saja pada diri laki-laki. Namun maskulinitas terbentuk atas konstruksi sosial budaya dengan proses yang cukup panjang dalam kehidupan budaya dari waktu ke waktu. Dengan itu, konsep maskulinitas mengalami perkembangan. Media tidak luput menampilkan perkembangan – perkembangan maskulinitas. Maskulinitas dikonstruksikan oleh media sebagai *image* laki-laki dengan kulit putih dan memiliki status kelas menengah ke atas (Yuliyanti et al., 2017). Dari yang digambarkan oleh media, maka secara tidak sadar membuat laki-laki menampilkan dirinya seperti yang ditampilkan di media agar ia terlihat sebagai laki-laki yang ideal.

Web series 'My Lecturer My Husband' pertama kali rilis pada 11 Desember 2020 dan final series pada 15 Januari 2021. Serial web karya Monty Tiwa tersebut merupakan serial yang bergenre drama – romantis ini diproduksi oleh MD Entertainment, dan dimainkan oleh Reza Rahadian sebagai Arya dan Prilly Latuconsina sebagai Inggit. *Web series 'My Lecturer My Husband'* merupakan serial web yang diadaptasi dari novel Wattpad karya Gitlicious yang telah dibaca lebih dari delapan juta kali. Dengan total delapan episode, *web series* tersebut meraih *rating* tertinggi di WeTV dan Iflix. Monty Tiwa menjadi bulan – bulanan para penonton '*My Lecturer My Husband*' karena para netizen selalu menanyakan kelanjutan *web series* tersebut dan meminta untuk melanjutkan ke *season* dua. Hal tersebut merupakan sebuah bukti bahwa serial '*My Lecturer My Husband*' telah sukses dan mendapat sambutan yang baik serta mendapat respon positif dari khalayak. Kesuksesan serial web tersebut membuat MD Pictures memberikan keputusan bahwa serial '*My Lecturer My Husband*' *season* dua akan segera diproduksi.



Gambar 1.1 Poster serial web *My Lecturer My Husband*
(Sumber: tentangsinopsis.com)

Serial web '*My Lecturer My Husband*' menceritakan tentang kehidupan seorang mahasiswi bernama Inggit yang tidak menyukai, bahkan membenci dosennya yang bernama Arya. Arya merupakan dosen muda yang tampan namun dikenal dengan sikap yang kaku dan galak. Dapat dilihat dari Arya memberikan nilai C kepada Inggit. Singkat cerita, Inggit diminta ke Yogyakarta untuk menemui ayahnya yang sedang sakit. Ayah Inggit memiliki tekad untuk menikahkan Inggit dengan pria pilihan ayahnya yang dipercaya bisa menjaga Inggit. Awalnya Inggit menolak untuk memenuhi keinginan ayahnya tersebut lantaran Inggit tengah menjalin hubungan dengan teman satu kampusnya, Tristan. Inggit meminta Tristan agar segera menyusul ke Yogyakarta untuk menemui orang tua Inggit dan membatalkan rencana perijodohan itu. Tetapi Tristan menolak datang. Ayah Inggit mendesak Inggit dan akhirnya Inggit menyetujui untuk menikah dengan pria pilihan Ayah Inggit yang bukan lain adalah Arya.



Gambar 1.2 Salah satu adegan dalam serial web *My Lecturer My Husband*
(Sumber: WeTV)

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul ‘Representasi Maskulinitas Pria dalam Serial Drama-Romantis Indonesia (Studi Kasus dalam *Web Series My Lecturer My Husband*)’. Pemilihan serial ‘*My Lecturer My Husband*’ dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan mengenai maskulinitas pria karakter Arya sebagai seorang dosen dan suami Inggit. Serial tersebut seperti memiliki visual maskulinitas yang tengah berkembang dalam kehidupan saat ini dan juga dirasa memiliki keunikan tersendiri dalam merepresentasikan maskulinitasnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan pemaparan tersebut adalah “Bagaimana representasi maskulinitas tokoh Arya dalam *web series ‘My Lecturer My Husband’*?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui representasi maskulinitas tokoh Arya pada *web series ‘My Lecturer My Husband’*.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan yang banyak kepada pembaca adalah manfaat teoritis dari penelitian ini. Selain itu, juga dapat menjadi bahan referensi dalam melengkapi dan berkontribusi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konsep maskulinitas dan film serial web Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penemuan-penemuan pada penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan ilmu mengenai makna maskulinitas serta untuk mengetahui tanda-tanda untuk menggambarkan maskulinitas seorang tokoh pada suatu film serial web.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Ada lima penelitian yang mengangkat konsep maskulinitas. Penelitian pertama yang peneliti temukan adalah penelitian pada tahun 2017 milik Ulin Sasmita mahasiswa Universitas Tadulako. Penelitian dengan judul “Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengertian maskulinitas atau feminitas merupakan sebuah konsep pengklarifikasian gender yang bisa dipertukarkan. Maksudnya, perempuan dapat dikatakan memiliki sifat maskulin dan laki-laki dapat memiliki sifat feminin. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif dan objek penelitiannya yaitu film “Disney Moana”. Penelitian ini sama dengan penelitian Ulin Sasmita yang mana mengkaji konsep maskulinitas dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun, objek penelitian dan analisisnya berbeda. Dalam penelitian itu Ulin memanfaatkan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Penelitian lain dengan konsep serupa dilakukan oleh Shafira Nusa dan Wulan Purnama dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2018. Judul yang diangkat yakni “Gambaran Maskulinitas Melalui Film (Studi Pandangan Generasi Milenial Pada Tokoh Dilan di Film Dilan 1990)”. Tentunya, objek penelitian tersebut yaitu film “Dilan 1990” yang ditayangkan Januari 2018. Film tersebut adalah adaptasi dari novel fenomenal milik Pidi Baiq yang memiliki judul serupa. Penelitian tersebut mengkaji mengenai gambaran maskulinitas sosok Dilan pada penonton generasi milenial dan juga sifat maskulinitas dari Dilan dengan metode kuantitatif survei sederhana deskriptif yang menghasilkan bahwa generasi milenial menyetujui jika tokoh Dilan merupakan tokoh dengan sifat maskulin. Dengan menggunakan dimensi *give em hell* (laki-laki yang memiliki aura yang berani dan agresi) dan ditunjukkan bahwa nilai *mean* tertinggi sebesar 414. Penelitian tersebut sama dengan penelitian Shafira Nusa dan Wulan Purnama, yakni mengkaji konsep maskulinitas. Namun, objek dan juga metode penelitian yang digunakan berbeda.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Syulhajji dari Universitas Mulawarman pada tahun 2017. Judul yang diangkat yakni “Representasi

Maskulinitas dalam Film Talak 3 (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)". Penelitian ini berfokus pada dimensi maskulinitas *no sissy stuff* (tidak kewanita - wanitaan), *be a big wheel* (berpengaruh tinggi), *be a sturdy oak* (kuat), *give em hell* (berani), *new man as nurturer* (kebakakan), *new man as narcissist* (narsistik), sifat laki-laki macho, kekerasan, dan *hooliganism* (sanggar), serta laki-laki metroseksual yang menjunjung tinggi *fashion*. Objek penelitiannya adalah film "Talak 3" karya Hanung Bramantyo dan Ismail Basbeth dengan metode penelitian kualitatif interpretasi yang mana hasil dari penelitian tersebut mengemukakan tentang maskulinitas yang direpresentasikan pada film Talak 3 terbagi ke dalam dua hal yaitu pertama, anggapan laki-laki sejati itu yang memiliki harta, istri dan pekerjaan. Kedua ada maskulinitas baru. Maskulinitas baru dikenal dengan laki-laki dengan gaya hidup metropolitan dan metroseksual modern yang menjurus ke perfeksionis. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Syulhajji, yakni mengkaji konsep maskulinitas. Namun, objek penelitian yang digunakan berbeda.

Kemudian pada tahun 2014 ada penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Aryani dari Universitas Airlangga yang berjudul "Representasi Maskulinitas Laki-Laki Infertil dalam Film *Test Pack* Karya Ninit Yunita". Penelitian tersebut mengkaji Film *Test Pack* mengenai bagaimana maskulinitas laki-laki infertil direpresentasikan. Objek penelitian ini tentunya adalah film *Test Pack* yang merupakan adaptasi dari novel karya Ninit Yunita. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengemukakan beberapa tanda maskulinitas dan juga tanda yang dimaknai dalam film. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa laki-laki infertil tetap bisa digambarkan menjadi seorang yang maskulin. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Sylvia Aryani yang mengkaji konsep maskulinitas. Namun, objek penelitian yang digunakan berbeda.

Terakhir, pada tahun 2019 penelitian yang mengangkat konsep maskulinitas juga dilakukan oleh Nurul Dewi Prabawaningrum dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "Representasi Maskulinitas dalam Film *Aquaman* (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Penelitian tersebut mengemukakan tanda-tanda maskulinitas melalui tokoh utama dalam film *Aquaman*, yakni Arthur Curry. Objek penelitian ini adalah film *Aquaman* yang tayang pada 2018. Metode penelitian

tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif yang menunjukkan dalam film Aquaman, karakter tokoh Arthur Curry identik sekali dengan tujuh konsep maskulinitas. Penelitian ini sama dengan penelitian Nurul Dewi yang mengkaji konsep maskulinitas. Sebagai pembedanya ada pada objek penelitiannya.

Dalam mempermudah melakukan perbandingan, peneliti menyediakan tabel yang berisi penelitian – penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Temuan	Perbedaan
1	Ulin Sasmita	Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)	Kualitatif deskriptif	Mendapatkan gambaran mengenai pengertian maskulinitas atau feminin merupakan sebuah konsep pengklarifikasian gender yang bisa dipertukarkan.	Objek penelitian yang digunakan berbeda. Analisis yang digunakan juga berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulin menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.
2	Shafira Nusa dan Wulan Purnama	Gambaran Maskulinitas Melalui Film (Studi	Kuantitatif dengan menggunakan survei	Generasi milenial menyetujui jika tokoh Dilan merupakan tokoh	Objek dan metode penelitian yang

		Pandangan Generasi Milenial Pada Tokoh Dilan di Film Dilan 1990)	sedehana deskriptif	yang maskulin. Dengan menggunakan dimensi <i>give em hell</i> (laki-laki yang mempunyai aura keberanian dan agresi) dan ditunjukkan bahwa nilai <i>mean</i> tertinggi sebesar 414.	digunakan berbeda
3	Syulhajji	Representasi Maskulinitas dalam Film Talak 3 (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)	Analisis kualitatif interpretasi	Representasi maskulinitas dalam film Talak 3 dibagi ke dalam dua bentuk. Pertama, sosok laki-laki yang mempunyai harta, istri, dan pekerjaan dianggap sebagai laki-laki sejati disebut sebagai maskulinitas tradisional. Kedua ada maskulinitas baru. Maskulinitas baru dikenal dengan sosok laki-laki yang menjalani gaya hidup metropolitan yang modern dan metroseksual yang peduli	Objek penelitian yang digunakan berbeda

				mengenai gaya hidup teratur dan menjurus ke perfeksionis.	
4	Sylvia Aryani	Representasi Maskulinitas Laki-Laki Infertil dalam Film <i>Test Pack</i> Karya Ninit Yunita	Kualitatif	Laki-laki infertil yang terdapat dalam film <i>Test Pack</i> masih bisa direpresentasikan sebagai sosok yang maskulin	Objek penelitian yang digunakan berbeda
5	Nurul Dewi Prabawa ningrum	Representasi Maskulinitas dalam Film Aquaman (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Analisis deskriptif kualitatif	Dalam film Aquaman, karakter tokoh Arthur Curry identik sekali dengan tujuh konsep maskulinitas.	Objek penelitian yang digunakan berbeda

2. Landasan Teori

a. Representasi

Representasi diambil dari bahasa Inggris yaitu *representation* yang memiliki arti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Sederhananya, representasi yaitu sebuah gambaran tentang sesuatu yang berada di ruang lingkup kehidupan yang telah tergambarkan pada sebuah media. Representasi merupakan suatu proses dalam memproduksi arti (*meaning*) dengan menggunakan bahasa (*language*) yang saling ditukarkan para anggota dalam lingkup budaya (*culture*). Representasi berarti penyatuan konsep ke benak

manusia melalui bahasa atau *language* yang mana bahasa tersebut dapat memberi arti pada sesuatu seperti benda, orang, maupun kejadian (Hall, 1997).

Konsep yang terbentuk di dalam benak seseorang, harus diterjemahkan dengan bahasa yang bisa dipahami. Sehingga, seseorang tersebut bisa menautkan konsep dan juga ide dalam bahasa yang tersurat, bahasa tubuh, bahasa oral, dan bahkan foto atau tanda visual. Tanda tersebutlah yang dapat memberikan representasi mengenai gagasan yang terdapat di kepala dan dengan bersamaan membentuk *meaning system* dalam kebudayaan (*culture*). Dengan adanya konsep, seseorang bisa mengartikan apa pun yang hadir di dunia. Sederhananya, representasi merupakan gambaran tentang sesuatu yang terdapat pada kehidupan yang tercantum dalam media.

Representasi menurut Hall (1997) berisi dua makna yakni, pertama, representasi mental yang berarti konsep yang terletak di benak manusia dan dikenal dengan peta konseptual. Sesuatu yang abstrak biasanya terbentuk dari representasi mental. Kedua, representasi bahasa yang merupakan fungsi pokok dalam pembentukan makna. Rahayu (2019) menjelaskan mengenai konsep abstrak yang terdapat pada benak kita, wajib untuk diwujudkan dalam bahasa sehingga mudah untuk menggabungkan konsep serta ide tentang suatu simbol tertentu dan mudah untuk dipahami.

Representasi berfungsi dari kehadiran sebuah tanda (*sign*). Danesi mengartikan representasi sebagai penggunaan sebuah tanda (bisa berupa foto, audio, dan sebagainya) untuk menggabungkan sesuatu yang dapat terlihat, terasa, terbayangkan dalam suatu bentuk (Danesi, 2012). Representasi berfungsi dalam proses penggabungan tanda serta makna yang mana konsep representasi tersebut dapat berubah dan memiliki pemaknaan yang baru. Maka dari itu, representasi bukan merupakan sebuah kegiatan yang statis, namun berproses secara dinamis yang akan mengembangkan kemampuan dan juga kebutuhan dari orang yang menggunakan tanda, yakni manusia yang terus berubah dan berkembang.

Secara singkat, representasi merupakan cara dalam pembuatan arti yang bekerja dengan melewati sistem representasi itu sendiri dengan dua komponen

pokok, yaitu konsep pikiran dan juga konsep bahasa. Dua konsep tersebut memiliki hubungan dalam membentuk makna.

Wahyuningsih (2014) menjelaskan bahwa representasi berdasar pada bagaimana seseorang atau ide tertentu ditampilkan dalam sebuah informasi di media, baik berupa berita ataupun bentuk media yang lain. Representasi merupakan ide atau gagasan yang berawal dari proses sosial berupa teks, kata, gambar, ataupun film. Adapun representasi yang ditayangkan oleh televisi mempertimbangkan aspek-aspek realitas seperti obyek, masyarakat, peristiwa, dan identitas budaya. Dalam pemberitaan melibatkan mengenai cara media menyajikan teks, gambar dan proses pembuatan untuk mengarahkan anggapan penonton dengan meninjau beberapa aspek.

Representasi merupakan usaha mengonstruksi pandangan-pandangan baru yang juga selanjutnya akan menghasilkan makna yang baru pula. Dalam representasi media, tanda (*sign*) yang akan digunakan dalam merepresentasikan sesuatu akan melewati proses seleksi terlebih dahulu sesuai dengan kepentingan dan tujuan yang digunakan. Sementara itu, tanda-tanda yang tidak lolos seleksi akan diabaikan. Maka dari itu, selama realitas dalam merepresentasikan media harus memasukkan komponen penting, mengeluarkan yang tidak penting, dan mengadakan pembatasan pada isu tertentu (Wibowo, 2013: 149).

b. Maskulinitas

Maskulinitas merupakan topik yang tidak dapat dipisahkan dalam bahasan tentang gender. Gender dan jenis kelamin adalah hal yang tidak sama. Jenis kelamin adalah sifat biologis dan telah melekat pada diri manusia, sedang gender adalah sifat manusia yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural yang juga melekat pada diri manusia tersebut.

Maskulinitas merupakan konsep yang hadir karena adanya konstruksi sosial. Davies mengatakan bahwa maskulinitas dan feminitas bukan milik pribadi, namun merupakan properti struktural dari masyarakat. Dua konsep tersebut timbul dari adanya interaksi sosial yang melibatkan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (Wibowo, 2013). Pada dasarnya, secara jenis

kelamin laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Namun, secara gender ada beberapa perilaku yang terbentuk karena konstruksi sosial, yaitu:

Tabel 1.2 Perbedaan Maskulinitas dan Feminitas

<i>Masculinity</i>	<i>Feminity</i>
<i>Strength – physical and intellectual</i>	<i>Beauty (within narrow conventions)</i>
<i>Power</i>	<i>Size/physique (again, within narrow conventions)</i>
<i>Sexual attractiveness (which may be based on the above)</i>	<i>Sexuality (as expressed by the above)</i>
<i>Physique</i>	<i>Emotional (as opposed to intellectual) dealings</i>
<i>Independence (of thought, action)</i>	<i>Relationship (as opposed to independence/freedom)</i>
<i>Being isolated as not needing to rely on others (the lone hero)</i>	<i>Being part of a context (family, friends, colleagues)</i>

Sumber: <https://123dok.com/>

Maskulinitas diperkenalkan oleh Connell sebagai suatu masalah mengenai kedudukan laki-laki dalam lingkungan masyarakat. Connell mempercayai bahwa tentangan yang muncul dari perempuan mengenai sistem patriarkal akan mendatangkan beberapa perubahan pada ruang lingkup kehidupan laki-laki. Maskulinitas diposisikan dalam relasi gender, yakni implementasi yang menyertakan laki-laki dan juga perempuan yang berdampak pada pengalaman jasmaniah, moral, dan juga budayanya (Connell, 2005).

Maskulinitas dapat dikatakan sebagai sifat ideal yang melekat dan dekat keberadaannya dengan laki-laki seperti jantan, perkasa, dominan, agresif, dan rasional. Maskulinitas tidak terbentuk begitu saja pada diri laki-laki. Maskulinitas diartikan sebagai praktik gender yang terbentuk atas konstruksi sosial budaya dengan proses yang cukup panjang dalam kehidupan budaya dari waktu ke waktu. Namun, setelah melalui proses yang cukup panjang, masalah gender dianggap telah menjadi ketetapan dari Tuhan yang bersifat biologis dan tidak dapat berubah. Thomas Carlye memiliki pendapat mengenai maskulinitas. Maskulinitas dianggap sebagai sebuah sifat mandiri, kuat, dan sesuatu yang berorientasi kepada tindakan dan dinilai sebagai ukuran kejantanan dan identik

dengan visual laki-laki (Wibowo, 2013). Selain itu, Jannah (2016) mengatakan bahwa keberadaan kumis dan janggut pada wajah seseorang dapat menjadi tanda laki-laki yang telah dewasa.

Konsep maskulinitas telah berkembang. Beynon (2002) membagi konsep maskulinitas menjadi empat waktu, yakni maskulin sebelum tahun 1980-an, tahun 1980-an, tahun 1990, dan juga maskulin pada tahun 2000-an. Dan dibagi menjadi delapan kelompok yang terdiri dari *no sissy stuff* (tidak kewanita - wanitaan), *be a big wheel* (berpengaruh tinggi), *be a sturdy oak* (kuat), *give em hell* (berani), *new man as nurturer* (kebapakan), *new man as narcissist* (narsistik), sifat laki-laki macho, kekerasan, dan *hooliganism* (sanggar), serta laki-laki metroseksual yang menjunjung tinggi model pakaian.

Media tidak luput menampilkan perkembangan-perkembangan maskulinitas. Media juga merupakan sarana yang memiliki peran penting dalam menampilkan citra maskulinitas. Maskulinitas dikonstruksikan oleh media sebagai *image* laki-laki dengan kulit putih dan memiliki status kelas menengah ke atas (Yuliyanti et al., 2017). Dari yang digambarkan oleh media, maka secara tidak sadar membuat laki-laki menampilkan dirinya seperti yang ditampilkan di media agar ia terlihat sebagai laki-laki yang ideal. Penggambaran karakter tokoh pria maskulin juga tidak dapat terlepas dari cara penggambaran yang dibangun oleh sutradara film. Penggambaran sosok maskulin juga mempertimbangkan set lokasi, set waktu, dan budaya (Wikonanda, 2017). Penggambaran tersebut juga dapat dipengaruhi oleh tren yang tengah berkembang. Keadaan sosial budaya juga turut berkontribusi dalam membangun imajinasi si pembuat film.

c. Web Series

Bullseye Art pertama kali meluncurkan *web series* pada 1995 dengan bentuk *series* animasi pendek. Judul yang populer pada masa tersebut adalah '*Miss Muffy and the Muf Mob*' dan juga '*Space Dog*'. Judul - judul tersebut diproduksi secara independen dan diunggah melalui kanal YouTube serta memiliki penonton lebih dari 100 juta. Tahun 2003, MSN Video yang diluncurkan oleh Microsoft menayangkan *web series* yang berjudul '*Weird TV*

2000'. Beberapa *web series* termasuk 'Red vs Blue' yang diproduksi oleh Rooster Teeth mengalami popularitas pada tahun 2003 hingga 2006 (Alfajri et al., 2014).

Di Indonesia, *web series* muncul dan digemari pada tahun 2012 ketika terdapat Komunitas *Web Series* Indonesia (KWSI) yang didirikan oleh Dennis (pembuat film dan aktor), Bonni Rambatan (pembuat *web series*), dan Camelia Jonathan (musisi). KWSI merupakan wadah untuk para pembuat video online Indonesia seperti musisi, *vlogger*, pembuat film pendek, dan lain – lain yang sekarang ini sudah memiliki anggota sebanyak dua ribu orang (facebook). KWSI menyadari besarnya potensi keberadaan *web series* dapat menyeimbangkan industri televisi nasional.

Web series merupakan konten video berkelanjutan yang tersedia di internet. Biasanya, *web series* dirancang secara khusus dalam perilisannya melalui internet, bukan stasiun TV reguler. Maka dari itu, konsep *web series* berbeda dengan konsep program sinetron yang tayang di televisi, durasi tayang *web series* cenderung lebih singkat dan juga cara para penonton menonton episode dari tiap *web series* (Wahyuni, 2018). Mulanya, *web series* dipadankan bersama program TV reguler. Namun menjadi rancu ketika penggunaan kata 'televisi' karena *web series* tidak ditayangkan melalui stasiun TV. *Web series* mempunyai subjek berupa materi, teknik pembuatan, dan keunikan yang berbeda jika dikomparasi dengan program layanan TV.

Kini *web series* sudah menjadi media baru (*new media*) bagi para pembuat film (*filmmaker*). Pembuat film, termasuk pencipta *web series* mempunyai peluang dalam pengendalian pertunjukan, pengembangan, pembuatan, pemasaran dan pendistribusian. Para pencipta *web series* bisa disamakan dengan seseorang yang tengah memulai bisnis. Karena hampir setiap hari selalu ada *web series* yang dipublikasikan melalui internet (Alfajri et al., 2014).

Tayangan yang ditayangkan oleh *web series* tidak hanya berisi hiburan saja, namun juga berisi serangkaian informasi, berita, kegiatan, atau apa saja yang dapat menimbulkan ketagihan sesuatu. Dalam pembuatan *web series*

diperlukan gabungan antara film independen dan juga teknik memproduksi program televisi. Terdapat beberapa *web series* yang diproduksi dalam satu tahapan produksi yang mencakup satu *season* (musim). Selain itu, terdapat pula *web series* yang proses produksi satu episode dengan episode lainnya diproduksi dalam satu rangkaian kerja seperti program televisi reguler. Dilihat dari segi metode bercerita, *web series* tidak selaras dengan cerita yang ditayangkan untuk media lain seperti televisi. Letak pembedanya terdapat pada narasi dan pemanfaatan berbagai teknologi berbasis internet untuk mengembangkan konsep cerita. Memudahkan antara realitas dan fiksi merupakan cara menarik yang dibuat oleh pembuat *web series* untuk memberikan karya yang lebih baru dan unik untuk ditonton (Alfajri et al., 2014).

d. Film sebagai Realitas Sosial

Film tercipta dari alam yang memuat kehidupan manusia kemudian menghasilkan ide dari akal pikiran dan realitas lalu terwujud menjadi sebuah karya yang objektif. Awalnya, film hanya terwujud sebagai karya seni saja. Namun, saat ini film tidak hanya terwujud hanya sekedar seni, tetapi film merupakan sarana komunikasi yang dapat mengkomunikasikan isi film kepada para penontonnya. Maka dari itu, film bukan lagi media yang kehadirannya berdiri sendiri, namun film merupakan representasi dari adanya proses sosial. Sobur (2004) mengungkapkan bahwa film mencatat realitas yang terus berkembang dalam masyarakat kemudian mengangkat realitas tersebut ke dalam film. Film merupakan sebuah realitas yang terdapat dalam masyarakat, namun kedepannya juga terdapat distorsi tambahan yang ditampilkan oleh pembuat film untuk menunjukkan sesuatu yang menarik bagi penonton.

Graeme Turner dalam Agustina (2021) menjelaskan mengenai film bahwa film tidak menggambarkan realitas seperti halnya dengan medium representasi yang lain. Film membangun dan merepresentasikannya melalui kode, deskripsi realitas, mitos, bahkan praktik budaya. Bagi Turner, makna realitas direpresentasikan oleh film. Itu merupakan perbedaan satu-satunya antara masyarakat dengan film; realitas itu sendiri. Film hanya bisa menyampaikan realitas ke layar tanpa mengganti realitas. Hal tersebut

merupakan penggambaran dari realitas. Pada waktu yang sama, sebagai bentuk dari representasi realitas, sebuah film dapat membentuk serta memproduksi ulang realitas menurut kode, deskripsi realitas, mitos, dan praktik budaya.

F. Metode Penelitian

1. Teknik Analisis Data

Analisis semiotika milik Roland Barthes digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini. Barthes (2007) dalam bukunya menjelaskan bahwa semiotika itu adalah komponen dari linguistik simbol-simbol yang terdapat pada bahasa tentang ide atau arti serta membentuk penanda-petanda. Semiotika Roland Barthes memiliki kelebihan pada dua tahap pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi yang menghasilkan mitos. Fokus yang menjadi perhatian Roland Barthes cenderung menuju kepada ide mengenai signifikasi dengan dua tahap.

Signifikasi tahap pertama, terdapat denotasi yang terjadi hubungan antara penandaan dan juga petanda dalam sebuah simbol. Denotasi yaitu arti paling nyata dari sebuah simbol yang dapat dilihat dan juga dapat didengar. Denotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan mengenai penanda dan petanda. Konotasi adalah fakta, perasaan pembaca, dan nilai-nilai kebudayaan yang bertemu dengan tanda. Dalam pemaknaan konotasi, seseorang dapat memberikan makna ataupun pengertian yang lebih luas karena konotasi terbuka terhadap berbagai macam pemaknaan dan penafsiran. Konotasi berkaitan erat dengan pengalaman pribadi kemudian dapat memberikan reaksi berupa halus, kasar, akrab, menyenangkan, menakutkan, bahaya, dan sebagainya (Sobur, 2004: 263). Kesimpulannya adalah denotasi merupakan objek yang digambarkan oleh tanda, sedangkan konotasi merupakan cara penggambarannya.

Signifikasi tahap kedua berkaitan dengan isi yang mana tanda adalah mitos. Mitos merupakan bagaimana budaya menggambarkan aspek tentang realitas atau gejala alam dan merupakan kelas sosial yang mendominasi. Barthes menganalisis makna dengan menggunakan pendekatan budaya. Sehingga Barthes dapat memberikan makna pada sebuah tanda berdasarkan latar belakang budaya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah beberapa *scene* dalam *web series* My Lecturer My Husband yang berbentuk audio dan visual. Di dalam *web series* tersebut terdapat *scene* yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni representasi laki – laki maskulin.

3. Tahapan Penelitian

Penelitian Representasi Maskulinitas Pria dalam Serial Drama-Romantis Indonesia (Studi Kasus dalam Web Series My Lecturer My Husband) ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan. Pertama, peneliti menjabarkan latar belakang penelitian dan juga memaparkan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan sekaligus memilih objek dan konsep yang akan dianalisis. Kedua, peneliti mendapatkan data dengan memilih, menonton, kemudian memahami terlebih dahulu isi dari serial web (objek) yang akan dianalisis. Ketiga, peneliti mengumpulkan data berupa potongan – potongan *scene* yang sesuai dengan fokus pada penelitian ini, yakni berupa representasi mengenai maskulinitas pada tokoh laki-laki. Keempat, peneliti menganalisis data yang memiliki keterkaitan dengan konsep maskulinitas laki-laki sebagai unit analisis pada penelitian ini dan kemudian penulis akan membuat kesimpulan dari analisis tersebut.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Web Series My Lecturer My Husband



Gambar 2.1 Poster serial web *My Lecturer My Husband*
(Sumber: wetv.vip)

Serial web drama komedi romantis *My Lecturer My Husband* (MLMH) merupakan serial yang diadaptasi dari novel Wattpad karya milik Gitlicious. MLMH diperankan oleh tiga pemeran utama yaitu Prilly Latuconsina, Reza Rahadian, dan Kevin Ardilova. Diproduksi oleh MD Entertainment, serial web ini rilis pada 11 Desember 2020 dengan total delapan episode dalam satu musim dan berakhir pada 29 Januari 2021. *My Lecturer My Husband* tayang melalui platform digital WeTV dan Iflix setiap hari Jumat pukul 18.00 WIB.

My Lecturer My Husband termasuk salah satu serial web yang mendapat sambutan baik dari warganet semenjak *teaser* serial web tersebut tayang hingga seriesnya selesai. Sehingga banyak penonton yang tidak rela jika serial *My Lecturer My Husband* selesai. Dengan itu, mereka meminta untuk diadakannya serial MLMH *season 2*. Menjawab pertanyaan dan permintaan dari warganet, dengan itu WeTV dan MD Entertainment akan memproduksi serial web *My Lecturer My Husband season 2*.

1. Sinopsis *My Lecturer My Husband*

Serial web *My Lecturer My Husband* menceritakan tentang seorang mahasiswi yang bernama Inggit (Prilly Latuconsina). Inggit merupakan mahasiswi yang sangat tidak menyukai salah satu dosen di kampusnya. Dosen tersebut bernama

Arya (Reza Rahadian). Arya merupakan dosen yang dianggap *killer* dan pernah memberikan Inggit nilai C pada salah satu mata kuliah.

Suatu hari, Inggit ditelfon dan diminta untuk pulang ke Yogyakarta oleh bapaknya yang sedang sakit. Bapaknya ingin agar Inggit menikah dengan lelaki yang dapat dipercaya untuk bisa menjaga putri semata wayangnya itu. Inggit sempat menolak keinginan bapaknya. Apalagi karena dia telah memiliki kekasih yang bernama Tristan (Kevin Ardilova), seorang mahasiswa kedokteran di kampusnya.

Inggit memohon kepada Tristan agar datang ke Yogyakarta untuk bertemu dengan orang tua Inggit dan menggagalkan perjodohan yang direncanakan oleh bapak Inggit. Namun Tristan tidak dapat datang ke Yogyakarta dikarenakan ada ujian di keesokan harinya dan belum siap untuk menunjukkan komitmen dirinya untuk menikahi Inggit. Dengan adanya desakan yang diberikan oleh bapaknya, akhirnya Inggit menyetujui menikah dengan lelaki pilihan bapaknya yang ternyata adalah Arya, dosen yang dibenci Inggit.

Inggit kembali ke Jakarta dengan status yang berbeda. Ia telah menjadi istri sah Arya. Dengan itu, ia menunjukkan sifat yang berbeda ketika ia bertemu dengan Tristan. Tristan merasa bersalah atas perlakuannya kepada Inggit yang karena ia tidak datang ke Yogyakarta sesuai dengan permintaan Inggit. Tristan berusaha membujuk Inggit agar tidak marah lagi kepadanya. Namun, perilaku Inggit tidak kembali seperti sebelumnya.

Sering kali Inggit bertengkar dengan Arya karena Inggit belum bisa menerima keadaan bahwa ia adalah istri Arya. Namun, Arya selalu menunjukkan sifat yang perhatian walau terkesan cuek. Pola berpikir Arya yang lebih dewasa membuat hubungan mereka tampak seimbang.

Berita pandemi COVID-19 membuat Inggit terkejut karena harus berdiam di rumah dan berdampingan sepanjang hari dengan dosen *killer* yang saat ini telah menjadi suaminya. Keadaan itu membuat hubungan Inggit dan Tristan tidak kunjung membaik. Bahkan Tristan semakin berputus asa untuk mempertahankan hubungan itu.

Ketidaknyamanan Inggit mulai muncul karena harus bertahan di rumah saja akibat adanya pandemi COVID-19. Ia membuat garis batas di rumahnya mulai dari

tempat tidur hingga kamar mandi agar Arya tidak melintasi wilayah miliknya. Sikap keras kepala yang dimiliki Inggit tidak membuat Arya menyerah begitu saja. Arya tetap berusaha untuk menjadi suami dan juga dosen yang baik di rumah.

Suatu ketika, Arya menyadari bahwa Inggit sedang gelisah karena tidak dapat bertemu dengan Tristan. Ia berinisiatif untuk memberi Inggit balon namun Inggit menolak balon pemberian Arya tersebut. Keadaan rumah tangga ini semakin tidak

Inggit masih sangat mencintai Tristan. Namun ia juga tidak mungkin membuat kecewa orang tuanya. Arya tidak bisa diam saja ketika ia mengetahui bahwa Inggit sedang gelisah mengenai perasaannya itu. Ia selalu menanyakan mengenai keadaan Inggit dan selalu berusaha untuk menjadi suami yang baik. Namun jawaban Inggit membuat Arya sangat tersinggung dan marah kepada Inggit.

Malam hari dalam keadaan hujan deras, Arya memutuskan untuk pergi dari rumah Inggit. Inggit berusaha untuk menahan Arya agar ia tetap di rumahnya bagaimanapun kondisinya. Arya meluapkan segala emosinya kepada Inggit dan membuat Inggit mejadi hilang arah dan kebingungan atas kejadian yang menimpa rumah tangganya itu. Arya tetap teguh pendirian untuk pergi meninggalkan Inggit.

Keesokan harinya, Arya menjumpai Inggit di kamar tidur dengan keadaan menggigil. Tak banyak pikir, Arya langsung membawa Inggit ke rumah sakit. Tak lama kemudian, Tristan menyadari bahwa pasien yang baru saja datang adalah Inggit. Tristan merasa bersalah karena ia telah meninggalkan Inggit dan terlalu mengejar ambisinya. Setelah adanya kejadian itu, Tristan memutuskan untuk meninggalkan segala ambisi dan kesibukannya dan ingin fokus dengan Inggit. Namun, Inggit mulai menutup hati untuk Tristan. Ia tidak membiarkan Tristan menjenguk dan merawatnya di rumah. Dengan segala rasa khawatir atas keadaan Inggit yang belum sepenuhnya pulih, Arya berdiri di balik pintu untuk bersiap apabila Inggit jatuh dan menangis.

Tiba-tiba Tristan dikabarkan masuk ke dalam daftar Orang Dalam Pengawasan (ODP) dan Bapak Inggit dikabarkan jatuh karena penyakit yang dideritanya. Inggit khawatir atas keadaan dua orang tersayanganya itu. Arya tidak membiarkan Inggit menghadapi itu sendiri. Ia membantu Inggit untuk mencari

informasi mengenai Tristan yang sulit dihubungi. Sejak saat itu, Inggit mulai sungkan kepada Arya karena ia telah merepotkan Arya.

Malam itu, Arya menemani Inggit pergi ke Yogya untuk menemui bapaknya di rumah yang sedang terbaring sakit. Ketika Inggit sedang menemani bapaknya hingga tertidur, ia mendapati kamar bapaknya itu banyak nyamuk yang mengharuskan Inggit pergi ke warung untuk membeli obat nyamuk sendirian. Meski ibu Inggit membiarkan Inggit memberi sendirian karena kampungnya dianggap aman, Arya tidak membiarkan istrinya itu pergi seorang diri. Benar saja, ketika Inggit sedang jalan untuk membeli obat nyamuk, ia hampir saja dirampok. Untungnya, Arya dengan sigap membantu Inggit walaupun terkena senjata tajam dari perampok itu.

Bapak Inggit dikabarkan meninggal dunia. Banyak orang yang melayat, termasuk Tristan. Melalui perbincangan orang yang sedang melayat, ia mendengar kabar bahwa Inggit telah menikah dengan Arya. Arya mengetahui bahwa Tristan hadir di tengah kerumunan orang yang sedang melayat, namun ia tidak memedulikan kehadiran Tristan. Arya memeluk keluarga Inggit yang tengah berduka. Ia mengingat pesan yang disampaikan bapak Inggit sebelum kepergiannya bahwa ia harus menjaga Inggit. Bapak Inggit sangat percaya kepada Arya. Ia berjanji untuk memprioritaskan kebahagiaan Inggit daripada kebahagiaan dirinya sendiri.






Suatu ketika, Arya dan Inggit sedang ada masalah. Inggit memutuskan untuk menemui Tristan, namun Arya tidak mengizinkan jika ia berangkat sendirian. Dengan itu, Arya menemani Inggit untuk bertemu dengan Tristan. Mereka menginap di hotel dahulu dikarenakan perjalanan yang cukup jauh. Tengah malam Inggit gelisah, kemudian ia bertanya mengenai alasan Arya mengantarkan Inggit menemui Tristan sejauh ini. Arya mengakui bahwa ia berjanji untuk membahagiakan Inggit. Selain itu, ia juga mengakui bahwa ia telah jatuh cinta dengan Inggit sejak lama.




Keesokan harinya, Inggit bertemu dengan Tristan. Arya menunjukkan rasa ikhlas mengenai keputusan yang akan Inggit berikan. Melalui sorot matanya, ternyata Inggit lebih memilih Arya dan meninggalkan Tristan.

B. Unit Analysis


Tabel 2.1 Unit Analisis

No.	Scene	Keterangan
1.		<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 1 <i>Scene 1</i> (00:21 – 00:24) Arya sedang menyampaikan suatu mata kuliah dan memberikan nilai C kepada Inggit. Arya menampilkan bentuk fisik dan gayanya.</p>
2.		<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 1. <i>Scene 2</i> (30:54 – 32:02) Arya mengucapkan kalimat ijab kabul dengan tegas pada saat menikahi Inggit. Dilanjutkan dengan saling memasang cincin dan Arya mencium kening Inggit.</p>

		
<p>3.</p>	 	<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 2. <i>Scene 3 (02:10 – 02:30)</i> Arya terlihat sedang membawa koper pakaian dan melakukan salam perpisahan dengan memeluk keluarga Inggit. Arya meyakinkan dan memastikan ke orang tua Inggit bahwa Inggit akan baik-baik saja dengan Arya di Jakarta.</p>
<p>4.</p>	 	<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 3. <i>Scene 4 (22:40 – 23:07)</i> Arya memberikan balon berbentuk hati agar Inggit tidak perlu lagi menunggu balon dari Tristan.</p>

<p>5</p>		<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 3. <i>Scene 5</i> (28:42 – 29:00) Arya sebagai dosen yang sedang melakukan pembelajaran daring kepada para mahasiswanya di tengah pandemi COVID-19..</p>
<p>6.</p>		<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 3. <i>Scene 6</i> (28:42 – 29:00) Arya membuatkan sarapan untuk Inggit dengan lauk kesukaan Inggit, yakni tempe <i>bacem</i>.</p>
<p>7.</p>		<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 4. <i>Scene 7</i> (35:54 – 36:52) Arya sedang berada di puncak emosinya. Ia meluapkan amarahnya kepada Inggit karena Arya merasa bahwa Inggit telah egois. Arya pun meninggalkan Inggit semalaman.</p>

<p>8.</p>		<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 5. Scene 8 (21:36 - 25:03) Arya menunggu Inggit saat menemui Tristan di rumahnya. Arya berdiri di samping Inggit untuk menenangkan Inggit jika menangis.</p>
<p>9.</p>		<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 6. Scene 9 (29:01 – 29:15) Arya melawan penjahat yang akan mencuri barang bawaan Inggit.</p>
<p>10.</p>		<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 7. Scene 10 (15:54 – 17:45) Bapak Inggit meninggal dunia, Arya pun menenangkan Inggit dan ibu Inggit agar mengikhlaskan kepergian bapak Inggit.</p>

		
<p>11.</p>	 	<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 8. <i>Scene 11 (27:41 – 27:48)</i> Setelah beberapa waktu Arya dan Inggit menikah, Arya baru menyampaikan perasaan yang sebenarnya kepada Inggit bahwa ia jatuh cinta dengan Inggit.</p>
<p>12.</p>		<p><i>My Lecturer My Husband</i> episode 8. <i>Scene 12 (39:25 – 39:38)</i> Pelukan erat antara Arya dengan Inggit setelah mengetahui satu sama lain bahwa mereka saling mencintai.</p>

BAB III
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Unit analisis adalah satuan yang akan disusun dan diteliti dengan rinci yang dapat berbentuk individu, kelompok, benda, atau bahkan suatu latar peristiwa sosial berupa aktivitas seseorang atau sekelompok orang (Wibawanto, 2019: 5). Dengan itu, peneliti telah menyusun beberapa unit analisis yang akan diteliti. Unit analisis tersebut dipilih oleh peneliti dari tayangan *My Lecturer My Husband* episode 1 hingga episode 8 dengan total 21 gambar yang terbagi ke dalam 11 *scene*.

A. Analisis

Tabel 3.1

My Lecturer My Husband Episode 1	
Scene 1	
	
Waktu	
00:21 – 00:24	
Tanda	
Wajah berkumis	
Kemeja biru dan celana panjang berwarna <i>cream</i>	
Tangan dimasukkan ke saku	

Salah satu hal yang terdapat dalam sebuah karya visual adalah konsep cerita yang digunakan. Umumnya, konsep cerita yang dibuat sebisa mungkin sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi pada lingkungan masyarakat. Dengan itu, penonton karya visual tersebut akan

yakin bahwa yang disampaikan adalah cerita yang benar adanya sesuai dengan budaya yang sedang berkembang di tengah lingkungan masyarakat.

a. Makna Denotasi

Pada permulaan *scene* di episode 1 terlihat jelas ciri-ciri fisik Arya berupa wajah yang berkumis dan berjanggut. Ia mengenakan kemeja berwarna biru muda dengan model *slim fit* yang dimasukkan ke dalam celana panjang formal berwarna *cream* dan dilengkapi dengan aksesoris berupa ikat pinggang berwarna coklat muda. Berdiri dengan gagah, Arya memasukkan kedua tangannya ke dalam saku celana.

Scene di atas menceritakan mengenai profesi Arya sebagai dosen yang *killer* dan tidak takut dibenci oleh mahasiswanya. *Scene* tersebut terlihat Arya sedang berdiri untuk menerangkan mata kuliah kepada mahasiswanya dengan mimik muka yang cenderung datar. Selain itu, ia juga memberikan tugas tambahan berupa makalah 100 halaman untuk mahasiswi bernama Inggit yang mendapatkan nilai C di mata kuliahnya.

b. Makna Konotasi dan Mitos

Pada potongan gambar di atas terlihat jelas penampilan fisik sosok Arya yang dapat digambarkan sebagai karakter laki-laki maskulin. Ciri-ciri fisik Arya yang terlihat jelas pada gambar di atas adalah wajah yang berkumis dan berjanggut. Keberadaan kumis dan janggut pada wajah seseorang dapat menjadi tanda laki-laki yang telah dewasa (Jannah, 2016). Dengan itu, wajah berkumis dan berjanggut dapat memperkuat konsep maskulinitas seorang laki-laki.



Arya menunjukkan bahwa ia mengikuti perkembangan *fashion* sehingga ia dinilai dapat menempatkan diri pada kondisi lingkungan di sekitarnya. Dibuktikan dengan adanya kemeja biru dan celana panjang berwarna *cream* yang Arya gunakan untuk mengajar mahasiswanya. Konotasi pada *scene* di atas adalah Arya yang mengikuti perkembangan *fashion*. Ia menggunakan pakaian formal yang digunakan untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Sebagai seorang laki-laki dewasa, sudah seharusnya menjadi seorang yang mapan. Definisi 'mapan' memiliki arti yang cukup luas, dua di antaranya adalah mandiri dan memiliki pekerjaan tetap. Tokoh Arya yang diperankan oleh Reza Rahadian sesuai dengan mitos 'mapan' yang berkembang saat ini karena ia telah memiliki pekerjaan tetap

sebagai dosen dan memiliki sifat mandiri. Timbul mitos di masyarakat bahwa laki-laki yang mapan dapat menjamin masa depan yang cerah.

Arya dianggap dosen yang terkesan cuek. Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa Arya memasukkan kedua tangannya ke dalam saku celana. Bahkan tidak hanya di *scene* ini saja, pada saat ia jalan pun ia juga melakukan hal yang sama. Hal tersebut merupakan salah satu gambaran bahwa Arya adalah orang yang cuek. Telah disepakati bahwa memasukkan tangan ke dalam saku celana adalah sikap yang keren bagi laki-laki (Thiar, 2016). Gaya memasukkan tangan ke dalam saku celana dapat dikatakan sebagai bentuk untuk menonjolkan diri siapa yang lebih berkuasa dibandingkan yang lainnya. Selain itu juga dapat untuk memastikan agar tidak terintimidasi oleh orang lain.

Tabel 3.2

My Lecturer My Husband Episode 1	
Scene 2	
	
Waktu	
30:54 – 32:02	
Tanda	
Pernikahan	

a. Makna Denotasi

Scene ini menceritakan tentang pernikahan antara Arya dengan Inggit yang dilatarbelakangi karena adanya perjodohan yang dilakukan oleh bapak Inggit. Sebenarnya Inggit masih memiliki kekasih hati bernama Tristan. Namun, Tristan enggan menemui orang tua Inggit karena masih ingin mengejar karirnya. Dan pada akhirnya Inggit tidak bisa menolak perjodohan yang telah direncanakan oleh orang tua Inggit.

Beberapa hari setelah Arya bertemu berdua dengan Inggit, akhirnya mereka menikah dengan dukungan penuh yang diberikan oleh kedua orang tua Inggit. Arya terlihat mengenakan kemeja berwarna putih dan dilapisi dengan jas berwarna hitam serta dilengkapi dengan peci berwarna hitam seraya mengucapkan kalimat ijab qabul dengan lancar kemudian diikuti kalimat “SAH” yang diucapkan oleh para saksi. Setelah ijab qabul, Arya dan Inggit bergantian untuk memasang cincin di jari manis kanan mereka. Terlihat jelas bahwa warna cincin mereka berbeda. Cincin milik Inggit yang dipasangkan oleh Arya berwarna emas dengan sedikit berlian. Cincin milik Arya yang dipasangkan oleh Inggit berwarna *silver* polos. Tak lupa, Arya mengecup kening Inggit yang telah sah menjadi istrinya.

b. Makna Konotasi dan Mitos

Makna konotasi pada ketiga gambar di atas adalah menandakan bahwa ada rasa sayang yang timbul oleh Arya kepada Inggit disertai dengan bentuk tanggung jawab seorang laki-laki dalam mengikat perempuan. Dibuktikan dengan adanya Arya yang menikahi Inggit. Dalam sebuah pernikahan, kedudukan laki-laki memang lebih tinggi di atas perempuan, sehingga laki-laki mempunyai tanggung jawab yang lebih tinggi dalam pandangan masyarakat.

Menikah bukan hal yang mudah, terutama bagi calon mempelai. Menikah memerlukan pertimbangan dari beberapa aspek. Beberapa aspek di antaranya adalah tujuan pernikahan, kondisi mental, finansial, dll. Dengan adanya keputusan Arya untuk menikahi Inggit, dapat dikatakan bahwa Arya adalah sosok yang maskulin dengan harapan bahwa ia dapat bertanggung jawab atas pilihan hidupnya. Namun sebenarnya



Inggit belum mengetahui apakah Arya menikahi Inggit hanya untuk menuruti perjodohan yang dilakukan orang tua Inggit, ataukah Arya benar-benar mencintai Inggit. Di samping itu, Inggit masih berat hati menerima perjodohan itu. Arya tetap tampil profesional di depan orang tua Inggit sebagaimana layaknya seorang suami yang mencintai istrinya.

Pada serangkaian acara pernikahan, pasti ada momen di mana kedua mempelai saling memasangkan cincin pernikahan di jari manis kanan. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai simbol status pernikahan yang sah. Kemudian, pada gambar di atas terdapat Arya yang sedang mengecup kening Inggit yang menunjukkan bahwa Arya memiliki rasa sayang kepada Inggit sebagai pasangan hidup sehingga Arya berani menikahi Inggit. Selain itu, hal tersebut juga sebagai simbol janji yang tidak terucap. Banyak makna mendalam dari sebuah ciuman di kening yaitu rasa untuk menghargai, menghormati, dan juga untuk meninggikan derajat perempuan. Rasa itulah yang ingin Arya ciptakan sebagai wujud cinta suami kepada istrinya. Maka dari itu, akan membuat para perempuan dalam perasaan yang nyaman dan juga damai. Itulah rasa yang diciptakan oleh Arya untuk Inggit agar Inggit merasa nyaman berada di samping Arya.

Laki-laki maskulin pada *scene* ini dapat dilihat pula dari mitos yang terkandung pada analisis di atas, yakni seorang laki-laki akan menjadi pemimpin dalam keluarga. Laki-laki merupakan pemimpin bagi perempuan. Kelebihan laki-laki dari pada perempuan adalah kemampuan seorang laki-laki dalam memberi nafkah kepada keluarganya. Sifat kepemimpinan dapat secara otomatis melekat pada diri seorang laki-laki (Suhandjati, 2018). Begitu juga dengan tradisi masyarakat Jawa, laki-laki telah mutlak menjadi seorang pemimpin.

Masyarakat Jawa meyakini bahwa posisi laki-laki dalam keluarga sebagai pemimpin dan perintahnya harus dipatuhi. Sehingga, kebahagiaan dalam keluarga bergantung pada kondisi suami dalam memimpin keluarganya. Jika suami memimpin keluarganya dengan baik, maka akan berdampak positif bagi keluarganya. Begitu juga sebaliknya, jika seorang suami tidak dapat memimpin keluarganya dengan baik dan tidak dapat menjadi teladan yang baik untuk keluarganya, maka akan berdampak negatif bagi keluarganya (Suhandjati, 2018).

Tabel 3.3

My Lecturer My Husband Episode 2	
Scene 3	
	
Waktu	
02:10 – 02:30	
Tanda	
Arya membawa koper	
“Ibu jangan khawatir, saya pasti akan jaga Inggit di Jakarta”	

a. Makna Denotasi

Denotasi dari penampilan Arya yaitu mengenakan *sweater crewneck* berwarna abu-abu muda yang senada dengan celana *slim fit* berwarna abu-abu yang lebih tua. Ia juga mengenakan sepatu pantofel berwarna coklat tua yang cukup serasi jika dikombinasikan dengan pakaian berwarna abu-abu yang Arya kenakan. Pada adegan di atas memperlihatkan Arya sedang membawa koper yang berisi baju-baju selama ia dan Inggit berada di Yogyakarta yang kemudian ia masukkan ke dalam bagasi mobil. Mobil itulah yang nantinya akan menemani perjalanan Arya dan Inggit menuju Jakarta. Tak lama kemudian, bapak Inggit dan ibu Inggit keluar rumah. Bapak Inggit terlihat sedang duduk di kursi roda karena sedang sakit. Setelah itu Arya berpamitan kepada orang tua Inggit dengan menjabat tangan kedua orang tua Inggit. Terlihat Arya sedang bersalaman kepada bapak Inggit kemudian mereka saling berpelukan. Arya terlihat sedikit membungkuk dalam memeluk bapak Inggit. Kemudian Arya meminta izin kepada kedua

orang tua Inggit dan Arya akan memastikan kepada ibu Inggit bahwa Inggit akan baik-baik saja bersama Arya ketika berada di Jakarta. “Ibu jangan khawatir, saya pasti akan jaga Inggit di Jakarta”, ucap Arya.

b. Makna Konotasi dan Mitos

Adegan pada gambar di atas memperlihatkan Arya yang sedang membawa koper berisi baju miliknya dan milik Inggit. Kemudian koper itu akan ia masukkan ke dalam mobil yang akan ia bawa menuju Jakarta. Adegan yang terdapat pada gambar di atas merupakan bentuk sifat Arya sebagai suami yang perhatian, peduli, dan bertanggung jawab atas barang bawaan miliknya dan istrinya. Fenomena tersebut sudah sering ditemukan di Indonesia. Sampai saat ini, para lelaki kerap membantu membawa barang bawaan milik pasangannya seperti tas. Hal itu dianggap maskulin oleh beberapa kalangan. Pada *scene* di atas, Arya membawakan koper milik mereka bersama karena mereka telah menjadi pasangan suami-istri yang barang bawaannya lebih banyak jika dibandingkan dengan pasangan kekasih yang belum menikah. Mitos yang berkembang di Indonesia bahwa laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Arya menunjukkan bahwa mitos itu masih berlaku hingga sekarang.



Selain itu, peneliti menemukan tanda maskulinitas lain berupa kalimat yang Arya ucapkan kepada ibu Inggit saat ia berpamitan yaitu, “Ibu jangan khawatir, saya pasti akan jaga Inggit di Jakarta”. Kalimat yang Arya ucapkan tersebut merupakan kalimat yang menandakan bahwa ia adalah suami yang bertanggung jawab atas kehidupan istrinya kelak. Pada kalimat itu, ia berusaha untuk meyakinkan ibu Inggit agar tidak khawatir, cemas, dan gelisah karena anak satu-satunya akan tinggal di Jakarta bersama laki-laki yang telah menikahi anaknya itu. Kalimat tersebut juga merupakan kalimat untuk memastikan kepada ibu Inggit bahwa Inggit akan baik-baik saja bersama suaminya ketika sudah tinggal berdua di Jakarta.

Pada gambar kedua memperlihatkan adegan Arya yang sedang bersalaman kemudian berpelukan dengan bapak Inggit. Sedangkan Inggit sedang berpelukan dengan ibunya. Mereka semua menggambarkan raut muka kesedihan. Pelukan yang Arya lakukan adalah pelukan merangkul. Ia merangkul bapak Inggit dengan sekilas mengusap-usap punggung bapak Inggit. Adegan berpelukan yang dilakukan itu dapat diartikan sebagai salam perpisahan lantaran Arya dan Inggit akan kembali ke Jakarta

untuk memulai aktivitas barunya sebagai pasangan suami-istri setelah mereka menikah di Yogyakarta, kampung halaman Inggit pada beberapa hari yang lalu.

Arya berperan sebagai seorang suami memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk menjaga dan melindungi istrinya serta berperan dominan di dalam keluarga. Hal itu juga merupakan mitos yang menunjukkan bahwa sistem patriarki sangat dipegang teguh di Indonesia di mana peran dominan tersebut dipegang kuat oleh suami sebagai kepala keluarga. Seperti yang dikatakan Arya bahwa ia akan menjaga Inggit merupakan salah satu bentuk “memimpin” karena salah satu usaha seorang suami dalam menjaga istrinya adalah dengan cara memimpin istri tersebut menuju jalan yang baik. Dalam Islam, laki-laki diidentikkan sebagai seorang pemimpin, termasuk di dalam keluarganya sendiri. Hal tersebut juga merupakan hasil konstruksi sosial yang telah dinormalisasikan sejak lama oleh masyarakat. Maka dari itu, Arya sebagai kepala keluarga akan memimpin dan menjaga segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah tangga.

Tabel 3.4

My Lecturer My Husband Episode 3	
Scene 4	
	
Waktu	
22:40 – 23:07	
Tanda	
Balon	
“Udah, daripada nunggu yang nggak jelas, mending yang udah jelas di depan mata”	

a. Makna Denotasi

Pada hari sebelumnya, Tristan datang ke rumah Inggit untuk mengirimkan balon yang ia terbangkan dari halaman rumah Inggit menuju balkon lantai 2 rumah Inggit. Kemudian, pada hari selanjutnya Arya mengintip dari dalam rumah dan ia mendapati Inggit sedang melamun di balkon lantai 2 menghadap halaman rumah dengan wajah yang cenderung sedih. Tak lama kemudian Arya terlihat bergegas turun menuju lantai 1 lalu membuka kotak yang berisi balon-balon yang belum mengembang. Dengan itu ia langsung mengembangkan salah satu balon yang ia pilih.

Arya membuka pintu dengan pelan-pelan lalu keluar menuju balkon lantai 2 untuk menemui Inggit dengan membawa balon berwarna merah muda yang berbentuk hati lalu ia berikan kepada Inggit.

b. Makna Konotasi dan Mitos

Konotasi yang ingin ditunjukkan Arya pada gambar di atas adalah bahwa ia memiliki rasa peduli dengan Inggit. Ia seakan-akan tidak rela jika Inggit menunggu hal-hal yang tidak pasti. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ucapan Arya “Udah, daripada menunggu yang nggak jelas, mending yang udah jelas di depan mata”, Arya berharap bahwa Inggit menerima balon yang Arya berikan dan tidak menunggu lagi balon dari Tristan. Inggit memang terlihat seperti sedang menunggu Tristan datang kembali untuk menemui Inggit dengan membawakan Inggit balon.


Balon yang diberikan Arya kepada Inggit berbentuk hati dan berwarna merah muda (*pink*). Namun sayangnya Inggit menolak mentah-mentah balon pemberian Arya tersebut. Ia menangkis balon tersebut hingga terbang. Arya pun pergi meninggalkan Inggit tanpa sepatah kata apa pun dan ia mengepalkan tangan serta mimik muka yang seakan-akan menahan amarahnya. Setelah itu Arya masuk ke dalam rumah lalu turun dan duduk di anak tangga sembari melirik sinis ke arah Inggit dan menghela nafas. Sikap Arya tersebut menunjukkan bahwa ia cukup kecewa dengan respons yang diberikan oleh Inggit.

Balon yang diberikan Arya kepada Inggit berwarna merah muda. Jika dilihat dari mitos yang tengah berkembang saat ini, warna merah muda (*pink*) digambarkan sebagai warna yang penuh dengan rasa cinta, rasa kasih sayang, dan rasa romantis. Arti serupa juga ditunjukkan oleh sesuatu yang berbentuk hati. Simbol hati sering kali diartikan

sebagai tanda cinta dan kasih sayang. Namun sayangnya Inggit mengabaikan usaha yang diberikan oleh Arya dengan menangkis balon itu. Usaha yang dilakukan Arya tersebut dapat dikategorikan sebagai laki-laki yang romantis. Ia berusaha menunjukkan salah satu tanda kasih sayang kepada istrinya walaupun tanpa kalimat yang menunjukkan “aku sayang kamu”, tetapi menggunakan barang yang dapat merepresentasikan tanda kasih sayang, yaitu balon berbentuk hati.

Mitosnya, laki-laki selalu digambarkan sebagai seorang pemimpin. Maka dari itu, sudah wajar jika laki-laki memulai segalanya lebih dahulu daripada perempuan. Termasuk dalam hal percintaan. Laki-laki akan mengungkapkan perasaannya terlebih dahulu kepada perempuan. Hal yang dilakukan Arya merupakan bentuk romantis yang dilakukan seorang suami kepada istrinya. Ia berusaha untuk mengungkapkan perasaannya secara tersirat, yakni melalui simbol balon berbentuk hati yang ia berikan kepada Inggit. Sedangkan kalimat “Udah, daripada nunggu yang nggak jelas, mending yang udah jelas di depan mata” yang Arya ucapkan kepada Inggit merupakan sebuah harapan seorang laki-laki untuk dihargai oleh pasangannya.

Tabel 3.5

My Lecturer My Husband Episode 3	
Scene 5	
	
Waktu	
28:42 – 29:00	
Tanda	
Arya duduk di kursi	

a. Makna Denotasi

Scene di atas menceritakan mengenai pekerjaan sehari-hari tokoh Arya. Arya bekerja sebagai dosen yang salah satu mahasiswinya adalah istrinya sendiri, Inggit. Ia terhubung dengan para mahasiswanya melalui *platform online*. Dengan itu, ia terlihat mengajar mahasiswanya menggunakan laptop dikarenakan adanya pandemi COVID-19.

Arya terlihat sedang duduk di depan laptop sembari memegang kertas. Ia menjelaskan materi kuliah kepada para mahasiswanya. Ia menggunakan kemeja berwarna biru dan celana berwarna *cream* meskipun hanya mengajar mahasiswanya dari rumah saja. *Background* terlihat pada gambar kedua adalah kondisi dan situasi rumah mereka yang cukup rapi dan bersih. Ekspresi yang ditunjukkan Arya adalah senang. Ditandai dengan adanya senyuman yang sudut mulutnya terlihat tertarik ke atas dan juga ke belakang. Senyuman itu disertai dengan beberapa gigi yang sedikit terlihat.

b. Makna Konotasi dan Mitos

Konotasi pada *scene* di atas menunjukkan bahwa Arya adalah laki-laki yang sedang bekerja sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarganya. Laki-laki yang bekerja menunjukkan bahwa ia memiliki kendali penuh dan pengaruh yang besar dalam keluarganya. Hal itu dapat dikatakan bahwa Arya menunjukkan salah satu bentuk tanggung jawab seorang laki-laki terhadap keluarganya. Selain itu, Arya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya yang ia bangun bersama Inggit.

Pandangan masyarakat terhadap laki-laki ideal adalah laki-laki yang mapan di sektor ekonomi (Poedjianto, 2014). Kini laki-laki dituntut untuk mempunyai jenjang karir yang tinggi dan meraih kesuksesan atas sesuatu yang telah ia raih selama berkarir. Jenis pekerjaan seseorang dapat menentukan kualitas hidup, keunggulan seseorang, sekaligus kemapanan seseorang. Arya yang bekerja sebagai dosen menunjukkan bahwa ia adalah orang yang berkompeten dan profesional. Menjadi seorang dosen dapat dikatakan tidak mudah. Ada beberapa syarat yang wajib dipenuhi oleh calon dosen. Salah satunya adalah wajib memiliki pendidikan yang tinggi. Minimal lulus dari jenjang magister (S2). Biaya kuliah yang cukup mahal jika ditotalkan dari jenjang sarjana dan jenjang magister, dapat dikatakan bahwa Arya merupakan salah satu masyarakat yang berasal dari kelas menengah ke atas.

Budaya patriarki terdapat mitos bahwa seorang laki-laki menjalankan fungsi dirinya sebagai kepala keluarga dan tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab kepada keluarganya. Kajian yang dilakukan Janet Saltzman tahun 1974 mengatakan bahwa salah satu ciri-ciri laki-laki maskulinitas adalah laki-laki yang mencari nafkah sekaligus menyediakan kebutuhan keluarga (dikutip dalam Poedjiyanto, 2014, hal 50). Apa yang dikatakan Janet masih berlaku dan masih sesuai dengan mitos yang tengah berkembang hingga sekarang mengenai peran laki-laki dalam rumah tangga. Hal itu juga merupakan hasil kesepakatan masyarakat mengenai pembagian peran laki-laki.

Kajian yang dilakukan Sihite tahun 2007 mengatakan bahwa laki-laki adalah seorang kepala keluarga yang mencari nafkah dan berperan pada sektor publik (dikutip dalam Putri & Lestari, 2015, hal 73). Sektor publik di sini merupakan kegiatan di luar rumah yang bermaksud untuk mencari nafkah. Makna di luar rumah dapat berarti lingkungan pekerjaan dan sebagainya yang berkaitan dengan kesibukan sehari-hari (Wahid & Lancia, 2018). Walaupun Arya bekerja di rumah, namun konteks yang dibangun sama, yakni bekerja.

Tabel 3.6

My Lecturer My Husband Episode 3
Scene 6

Waktu
28:42 – 29:00
Tanda
Arya duduk di sisi Inggit

a. Makna Denotasi

Pada hari sebelumnya, Inggit merupakan salah satu mahasiswi Arya yang mendapatkan tugas khusus dari Arya karena terlambat bergabung ke dalam kelas. Tugas itu adalah membuat narasi sebanyak 200 lembar dan harus dikumpulkan pada keesokan harinya. Itulah yang Arya paparkan pada kelas *online* itu. Inggit terlihat begadang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Arya itu hingga tertidur di depan laptopnya. Setelah Inggit tersadar dan kemudian kembali ke kamarnya, Arya menduduki tempat Inggit mengerjakan tugas. Arya terlihat sedang memegang ponsel. Lalu ia menghubungi ibu Inggit yang sedang berada di Yogyakarta untuk menanyakan resep kesukaan Inggit.

Pada pagi harinya, Arya yang masih mengenakan baju tidur pun memasak resep kesukaan Inggit tersebut yang ternyata adalah tempe bacem dan tahu bacem. Inggit yang masih tertidur pun dibangunkan oleh Arya sembari ia membawakan sepiring nasi, tempe bacem, dan tahu bacem favoritnya serta segelas air putih. Arya duduk di samping Inggit yang tengah berbaring di kasur. Melihat itu, Inggit kemudian tersenyum atas perlakuan Arya kepada Inggit di pagi hari itu. Tiba-tiba ponsel Inggit berdering yang menandakan ada telepon masuk, ternyata dari Tristan, sang mantan kekasih. Mengetahui hal itu, Arya langsung keluar dari kamar Inggit.


b. Makna Konotasi dan Mitos

Arya memberikan tugas khusus kepada Inggit berupa narasi sebanyak 200 lembar dan hanya diberi waktu mengerjakan dalam satu malam. Melihat Inggit begadang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Arya hingga tertidur di depan laptop, Arya terlihat seperti tidak tega kepada Inggit karena telah memberikan tugas yang cukup berat. Dengan itu, Arya berinisiatif untuk membuat menu makanan kesukaan Inggit dengan bertanya kepada ibu Inggit melalui telepon. Hal itu merupakan salah satu bentuk peduli dan kasih sayang yang dapat ditunjukkan oleh Arya kepada istrinya. Selain itu, sikap yang Arya tunjukkan itu merupakan bentuk permintaan maaf secara tersirat karena telah membuat Inggit merasa cukup kelelahan atas tugas yang diberikan oleh Arya sebagai dosen di kampusnya.

Kebiasaan turun-temurun atau mitos yang berkembang di Indonesia saat ini adalah ketika suami ingin makan, sang istri biasanya menyiapkan makanan untuk suami sebagai tanda hormat dan patuh kepada suami. Istri menyiapkan makanan mulai dari

memasak, menghadirkan, memberikan nasi, hingga mengambilkan lauk untuk suami pun istri yang mengerjakan. Selain bekerja di sektor publik, Arya juga menunjukkan bahwa ia berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan domestik; memasak dan menyiapkan makanan. Pada *scene* di atas Arya telah mematahkan mitos tersebut bahwa seorang suami pun juga bisa melayani istri dengan baik. Tentunya hal yang dilakukan Arya merupakan bentuk rasa sayang, perhatian, dan kepedulian seorang suami kepada istri. Arya menjalankan sifat alamiahnya sebagai laki-laki yang memiliki rasa perhatian terhadap individu yang lain. Laki-laki juga ditunjukkan dengan sikap yang peduli dan kelembutan hati dalam mengurus rumah tangganya di mana pada zaman konstruksi sosial tradisional, hal di atas dipercaya sebagai bentuk feminisme karena hal itu merupakan sifat dan tugas perempuan (Beynon, 2002).

Tabel 3.7

My Lecturer My Husband Episode 4	
Scene 7	
	
Waktu	
35:54 – 36:52	
Tanda	
Sikap tangan Arya	
Arya terlihat berteriak	

a. Makna Denotasi

Scene di atas memperlihatkan Arya yang sedang meluapkan amarahnya kepada Inggit. Hal tersebut dikarenakan Arya ingin masuk ke kamar Inggit, namun Inggit

sedang melakukan *video call* bersama teman-temannya. Inggit belum menceritakan kepada teman-temannya jika ia telah menikah dengan dosen di kampus mereka; Arya. Ketika Arya ingin memasuki kamar Inggit dan terus memanggil-manggil nama Inggit, Inggit lantas menutup daun pintu kamarnya dengan keras sehingga membentur hidung Arya.

Pada awal-awal Arya marah dan ingin berbicara dengan Inggit, terlihat tangan Arya yang diletakkan di depan perut dan telapak tangan saling berhadapan. Setelah itu, tangan Arya berkibas ke berbagai arah. Ekspresi yang ditunjukkan Arya pada *scene* ini adalah wajah memerah, dahi yang berkerut, mata yang melotot, mata yang berkaca-kaca seolah ingin menangis, dan mulut terbuka karena berteriak. Selain itu, Arya memarahi Inggit dengan gerakan tangan yang tidak bisa diam. Ia selalu menggerakkan tangannya ketika sedang meluapkan amarahnya. Bahkan, rambut Arya terlihat berkibas karena gerakan kepala Arya yang sangat bebas. Inggit juga tidak diizinkan berbicara ketika Arya sedang berbicara. Dilihat dari beberapa *scene* sebelumnya, Arya selalu bersikap sabar atas perilaku Inggit. Dan pada *scene* ini, ia meluapkan emosinya kepada Inggit dan mengatakan bahwa Inggit selama ini telah egois karena tidak pernah memikirkan perasaan Arya. Kemudian Arya meninggalkan Inggit dalam keadaan yang sedang hujan deras di luar rumah. Inggit menahan Arya agar tidak keluar rumah dalam keadaan hujan deras. Namun Arya tetap ingin pergi karena butuh waktu untuk sendiri. Pada *scene* ini terdapat dua ekspresi wajah yang ingin ditunjukkan Arya, yaitu ekspresi sedih dan marah yang menjadi satu.

b. Makna Konotasi dan Mitos

Arya yang meluapkan amarahnya kepada Inggit menandakan bahwa Arya telah lelah atas perlakuan Inggit kepada Arya yang dianggap egois. Arya merasa bahwa dirinya selalu mengerti Inggit dan menuruti semua perkataan Inggit. Namun Inggit tidak memperlakukan hal yang sama kepada Arya, maka dari itu untuk kali ini saja Arya ingin dimengerti oleh Inggit. Arya yang selalu sabar, saat ini telah berada di puncak kesabarannya yang berakhir dengan meluapkan semua emosinya. Hal tersebut bermula ketika Arya memanggil nama Inggit dan ternyata Inggit sedang di kamar melakukan *video call* bersama teman-temannya yang berposisi membelakangi pintu, sehingga siapa pun yang masuk ke kamar Inggit akan terlihat di layar laptop Inggit. Mendengar suara

Arya semakin mendekat, Inggit langsung menutup pintu kamar dengan keras sehingga membentur hidung Arya. Dari kejadian tersebut, Arya terlihat mulai kesal dengan Inggit.

Tangan Arya yang berposisi pada gambar pertama menandakan bahwa ia berusaha untuk mengatur emosinya agar lebih bisa teratur dalam berbicara kepada Inggit. Selain itu, Arya juga ingin didengarkan oleh Inggit dan tidak ingin kalimatnya dipotong oleh kalimat pembelaan dari Inggit. Namun, rupanya ia tidak bisa menahan emosi dan memarahi Inggit dengan nada yang tinggi sehingga tangan Arya bergerak bebas seakan-akan mengikuti intonasi Arya ketika berbicara seperti yang digambarkan pada gambar kedua. Menurut tanda-tanda yang telah dipaparkan di atas, kemarahan Arya dapat digolongkan ke dalam kemarahan yang pasif-agresif. Awalnya seseorang akan bersikap tenang dan cenderung menyembunyikan emosinya, namun pada keadaan tertentu dia akan meluapkan emosinya. Hal tersebut tentu relevan dengan kondisi Arya.

Pada *scene* ini Arya menunjukkan amarahnya yang sedang meluap. Perbuatan yang dilakukan Arya merupakan mitos yang sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakat. Mitos tersebut ialah kaum pria dianggap lebih sulit untuk mengontrol emosinya jika dibandingkan dengan kaum perempuan. Hal tersebut dikarenakan adanya efek psikologis pria yang lebih kuat daripada perempuan. Jika dilihat-lihat, pria dikenal lebih tidak emosional dibandingkan perempuan. Hal tersebut dikarenakan pria lebih pintar untuk menyembunyikan perasaan. Namun ketika pria sudah tidak tahan untuk menyembunyikan perasaan atau emosinya, maka ia akan meluapkan segala emosi yang telah lama terpendam pada dirinya dan emosi tersebut akan lebih sulit untuk terkontrol pada diri mereka. Perasaan tersebut sesuai dengan keadaan Arya yang kerap menyembunyikan emosinya di hadapan Inggit dan memilih selalu sabar atas perlakuan istrinya tersebut yang kemudian ia meluapkan emosi marahnya kepada Inggit. Hal di atas menunjukkan sifat maskulinitas Arya karena ia telah menunjukkan perilaku yang agresif secara emosional. Selain itu Arya juga menunjukkan sebuah usaha untuk tidak direndahkan dan agar dihargai keberadaannya sebagai seorang suami.

Tabel 3.8

My Lecturer My Husband Episode 5
Scene 8



Waktu
21:36 - 25:03
Tanda
Pelukan

a. Makna Denotasi

Scene di atas menceritakan tentang Inggit yang akan menemui Tristan sang mantan kekasih Inggit. Tristan belum mengetahui bahwa Inggit telah menikah dengan Arya. Tristan berniat untuk menemui Inggit di rumah Inggit untuk memulai kembali hubungan mereka yang sempat renggang sebelumnya. Mengetahui hal tersebut, Arya mengizinkan Inggit untuk menemui Tristan dengan syarat Arya berdiri di balik pintu dan mendampingi Inggit dalam menemui Tristan.

Arya terlihat berdiri di balik daun pintu dari awal Inggit menemui Tristan hingga Tristan pergi dari rumah mereka. Di tengah-tengah pertemuan Inggit dengan Tristan, Arya dengan refleks menutup mulut ketika mendengarkan kalimat-kalimat yang Tristan ucapkan kepada Inggit. Tristan mengatakan bahwa ia telah meninggalkan ambisinya dan bisa kembali fokus dengan Inggit. Inggit hanya diam saja tidak merespon dengan satu kata pun perkataan Tristan. Arya masih dengan sikap yang sama yakni menutup mulutnya dengan tangan kanannya. Sesaat setelah Tristan pergi dari rumah Inggit karena Inggit tidak mengeluarkan sepele kata apapun, mata Inggit berkaca-kaca. Ia larut dalam tangisnya ketika dipeluk erat oleh Arya. Saat itu Arya hanya bisa memeluk Inggit dan mengelus halus rambut Inggit.

b. Makna Konotasi dan Mitos


Arya mengizinkan Inggit menemui Tristan di rumahnya walaupun dengan syarat. Arya menemani Inggit dari awal Inggit membukakan pintu untuk menemui Tristan hingga Inggit menutup pintu. Arya bersedia berdiri lama di balik pintu untuk memastikan bahwa Inggit baik-baik saja ketika akan menemui Tristan. Ia akan tetap menjaga Inggit. Arya tahu bahwa emosi istrinya itu masih labil. Inggit lebih emosi jika dibandingkan dengan Arya. Maka dari itu, Arya tidak tega untuk membiarkan Inggit menemui Tristan sendirian.

Pada tengah pertemuan antara Inggit dengan Tristan, Arya sempat menutup mulutnya dengan tangan kanannya. Ia terkejut mendengar perkataan Tristan kepada Inggit bahwa ia telah meninggalkan ambisinya dan bisa kembali fokus dengan Inggit. Ia bahkan juga siap untuk bertemu dengan kedua orang tua Inggit di Yogyakarta. Sampai *scene* ini pun Inggit masih menyembunyikan statusnya bahwa ia telah menjadi istri dari seorang dosen kampusnya bernama Arya. Arya pun juga tidak menemui Tristan pada saat itu karena dirasa tidak ingin memperkeruh suasana yang sedang keruh. Arya hanya diam dan mendengarkan perkataan-perkataan Tristan yang tidak direspon dengan satu patah kata pun dari Inggit. Setelah Inggit selesai menemui Tristan, Inggit langsung menangis di pelukan Arya. Rupanya Arya cukup berperan ketika menunggu Inggit dari balik pintu. Ia berusaha untuk menenangkan Inggit dalam pelukannya. Sesekali Arya mengelus halus rambut Inggit.

Mitos pada *scene* di atas adalah ketika Inggit ingin menemui Tristan, Arya sebagai suami yang baik dan mengetahui adab, ia tidak akan membiarkan istrinya menemui laki-laki lain di rumah dan hanya berdua saja. Tentunya sikap yang diambil Arya termasuk ke dalam kategori laki-laki yang maskulin. Arya yang memiliki sifat tidak tega terhadap istrinya itu tetap mengizinkan istrinya menemui Tristan. Arya rela berdiri menemani Inggit dari balik pintu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga ketika Inggit membutuhkan pelukan, Arya akan sigap memeluknya. Ternyata benar, ketika Tristan pergi, Inggit jatuh ke dalam pelukan Arya. Arya yang sedari tadi berdiri, berperan untuk menenangkan Inggit. Arya dapat dikatakan sebagai laki-laki yang peduli dan melindungi istrinya.

Tabel 3.9

My Lecturer My Husband Episode 6

Scene 9	
	
Waktu	
29:01 – 29:15	
Tanda	
Perkelahian	

a. Makna Denotasi

Pada saat malam hari sebelum bapak Inggit tertidur, Inggit mendapati kamar bapak Inggit yang terdapat banyak nyamuk. Dan kebetulan obat nyamuk di rumah Inggit sedang habis. Inggit langsung beranjak untuk membelikan obat nyamuk itu di tengah malam tanpa izin dahulu kepada Arya. Sesaat Arya sedang meminum kopi di ruang makan, ia bertanya kepada ibu Inggit mengenai keberadaan Inggit. Mendengar bahwa Inggit pergi sendirian di tengah malam, Arya berinisiatif untuk langsung menyusul Inggit.

Arya terlihat sedang berjalan menuju warung yang ibu Inggit maksud untuk membeli obat nyamuk. Di tengah perjalanan, tiba-tiba Arya mendengar suara perempuan yang sedang meminta tolong. Perempuan itu ternyata Inggit yang tasnya sedang direbut oleh seorang penjambret. Penjambret itu terlihat mengenakan jaket berwarna hitam. Melihat kejadian itu, Arya langsung berlari ke arah Inggit dan penjambret. Lalu ia langsung mendorong dan menendang laki-laki tersebut. Pada gambar kedua, Arya terlihat sedang memegang tangan si penjambret. Dan ternyata penjambret itu membawa senjata tajam berupa pisau. Saat Arya sedang menghajar, penjambret itu mengeluarkan pisau dari jaketnya dan tangan Arya tersayat pisau tersebut hingga berdarah.

b. Makna Konotasi dan Mitos

Arya terlihat khawatir dengan Inggit yang keluar malam sendirian untuk membeli obat nyamuk. Dengan itu, Arya langsung bergegas untuk menyusul Inggit dengan berjalan kaki, seperti halnya Inggit pergi ke warung. Namun ketika ia sedang dalam perjalanan menuju warung tempat Inggit membeli obat nyamuk, ia mendengar ada suara orang berteriak minta tolong. Ternyata orang itu adalah Inggit yang tasnya sedang berusaha dijambret oleh seorang laki-laki yang memakai jaket berwarna hitam. Arya langsung bertindak untuk segera melindungi Inggit dengan cara mendorong dan menendang lelaki penjambret itu.

Pada gambar kedua, Arya terlihat sedang melindungi dirinya sendiri dari serangan balik yang dilayangkan oleh penjambret itu dengan sikap sedang memegang tangan si penjambret. Hal itu dilakukan Arya agar Inggit tidak dijambret dan tidak disakiti oleh penjambret itu. Arya melindungi Inggit dapat dikatakan sebagai bentuk sayang Arya kepada Inggit. Sikap Arya di atas dapat direpresentasikan sebagai laki-laki yang berusaha untuk memperlihatkan rasa sayangnya yang tidak hanya melalui adegan yang romantis, namun juga melalui tindakan yang memungkinkan dirinya berada di posisi yang tidak aman.

Naluri seorang suami selalu bertindak sebagai pelindung ketika istrinya sedang di dalam bahaya. Pada *scene* di atas, Arya bertindak sebagai laki-laki pemberani yang berusaha untuk melindungi istrinya dari orang yang ingin menjambret tas istrinya tersebut. Keberanian seorang laki-laki direpresentasikan pada *scene* ini. Seorang laki-laki yang berani dapat dicirikan dengan karakter yang tidak mempunyai rasa takut dan berani dalam mengambil risiko dari keputusan yang telah ia ambil. Pada *scene* ini, ia mengambil keputusan bahwa ia akan melindungi Inggit dari penjambret yang ternyata penjambret itu membawa senjata tajam berupa pisau. Itu berarti ia juga akan menanggung risiko yang buruk bahwa ia akan terserang benda tajam itu. Dan benar saja tangan Arya tersayat pisau dari si penjambret.

Tabel 3.10

My Lecturer My Husband Episode 8
Scene 10



Waktu
27:41 – 27:48
Tanda
Pernyataan Arya bahwa ia telah jatuh cinta dengan Inggit
Tatapan Arya ketika menyatakan perasaan kepada Inggit
“Kebahagiaan kamu di atas segalanya”

a. Makna Denotasi

Adegan di atas dilatarbelakangi oleh pertengkaran antara Arya dan Inggit. Kemudian Inggit memutuskan untuk menemui Tristan. Arya mengizinkan Inggit menemui Tristan dengan syarat Arya yang mengantarkan Inggit menuju tempat Tristan. Perjalanan yang cukup jauh, membuat mereka harus menginap semalaman di sebuah hotel. Saat sudah larut malam Inggit tidak bisa tidur. Arya menyadari bahwa Inggit belum tertidur dan sedang melamun. “Kenapa?”, tanya Arya membuka obrolan pada tengah malam itu. “Kenapa sih Mas Arya mau ngelakuin semua ini?” tanya Inggit kepada Arya. Lalu Arya menjawab bahwa ia telah berjanji dengan bapak Inggit untuk meletakkan kebahagiaan Inggit di atas kebahagiaan Arya. Arya menyadari bahwa kebahagiaan Inggit adalah bersama Tristan. Kemudian Arya menceritakan awal pertemuan ia dengan Inggit hingga Inggit menjadi murid Arya. Ia jujur kepada Inggit bahwa ia telah jatuh cinta dengan Inggit sejak bertemu dengan Inggit di kampus.

Tatapan Arya ketika ia mengakui bahwa ia telah jatuh cinta dengan Inggit ialah menghadap ke bawah dan tidak melihat Inggit. Setelah selesai berbicara, Arya menarik nafas panjang. Kemudian Arya menutup kalimat pengakuannya itu dengan berkata,

“Kebahagiaan kamu di atas segalanya”. Tanpa melihat respon dari Inggit, Arya melanjutkan berbaring di kasur hingga tertidur.

b. Makna Konotasi dan Mitos


Keunikan dari serial web ini adalah ketika dua orang dipersatukan oleh pernikahan, pihak laki-laki dan pihak perempuan tidak timbul perasaan saling cinta di antara keduanya. Inggit yang sering kesal dengan sikap Arya, namun juga terkadang ia tersenyum setelah mendapat perlakuan manis dari Arya. Kemudian Arya yang terkesan cuek namun ternyata dia diam-diam perhatian kepada Inggit. Jika dilihat dari hari-hari sebelumnya, Arya mengetahui bahwa Inggit tidak mencintainya. Arya sadar diri bahwa kapasitas dirinya tidak sebesar Tristan yang terus hadir di dalam pikiran Inggit. Namun kenyataannya pada malam itu, perasaan Inggit terhadap Arya terlihat telah berubah. Inggit tidak menyangka bahwa Arya akan mengantarkan Inggit untuk menemui Tristan. Lambat laun, Arya sebagai laki-laki akan mengatakan ke Inggit bahwa ia ternyata sudah jatuh cinta sejak lama kepada Inggit. Hal itu terjadi pada *scene* ini.

Gambar di atas menunjukkan ketika Arya sedang mengungkapkan perasaannya kepada Inggit. Ketika ia berbicara mengenai perasaannya kepada Inggit, tatapan Arya menghadap ke bawah dan tidak melihat Inggit. Tatapan Arya justru melihat ke arah yang lain. Hal itu dapat diartikan bahwa Arya merasa sedang gugup dan tidak percaya diri saat mengatakan bahwa ia telah jatuh cinta dengan Inggit. Namun, hal itu tetap dapat dikatakan bahwa Arya adalah orang yang berani untuk jujur kepada Inggit perihal perasaannya. Mitos yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa laki-laki memang dinormalisasikan untuk mengungkapkan perasaannya terlebih dahulu kepada perempuan. Laki-laki yang dapat mengungkapkan perasaannya terlebih dahulu dapat dikatakan bahwa ia adalah laki-laki yang berani.

Arya menutup kalimat pengakuannya dengan berkata, “Kebahagiaan kamu di atas segalanya”. Arya telah berjanji dengan bapak Inggit untuk menjamin kebahagiaan Inggit. Hal itu sesuai dengan mitos yang tengah berkembang di masyarakat saat ini bahwa seorang suami adalah seorang yang bertanggung jawab bahwa Arya akan memberikan kebahagiaan kepada istrinya. Bahkan, Arya juga berkata bahwa kebahagiaan Inggit di atas kebahagiaan dirinya sendiri. Itu menandakan bahwa Arya adalah suami yang bertanggung jawab. Sifat bertanggung jawab ini tentu melekat pada

diri seorang laki-laki. Laki-laki yang bertanggung jawab dapat dikatakan bahwa ia adalah laki-laki yang maskulin.

Tabel 3.11

My Lecturer My Husband Episode 8
Scene 11

Waktu
39:25 – 39:38
Tanda
Ciuman
Pelukan

a. Makna Denotasi

Setelah sekian lama mereka menikah, akhirnya Inggit membuka hati untuk Arya dan melupakan Tristan. Inggit yang merasa bahwa Arya adalah sosok yang baik, ia merasa sungkan kepada Arya atas perlakuan baik yang Inggit terima dari Arya. Termasuk ketika Arya rela mengantarkan Inggit menemui Tristan. Setelah sekian lama menikah, baru kali ini Inggit memberikan *feedback* yang baik atas perasaan Arya. Inggit telah membicarakan masalah hati dengan Tristan. Tristan pun ikhlas Inggit bersama dengan Arya karena jika dilihat dari sorot mata Inggit, Inggit telah mencintai Arya.

Setelah bertemu dengan Tristan, Inggit pun mengakui ke Arya bahwa dia memilih untuk mencintai Arya dan siap untuk melupakan Tristan. Mendengar Inggit yang banyak bicara, Arya langsung mencium bibir Inggit. Setelah itu, terlihat pada gambar di atas Arya sedang memeluk erat Inggit dan Inggit terlarut di dalam dekapan Arya. Arya terlihat berwajah datar dan menutup matanya ketika memeluk Inggit sembari

ia mengusap halus rambut Inggit. Sedangkan Inggit terlihat tersenyum dan menatap ke atas.

b. Makna Konotasi dan Mitos

Arya merasa senang karena pada akhirnya Inggit memilih Arya daripada Tristan. Arya meluapkan rasa senang sekaligus rasa cinta dan kasih sayangnya kepada Inggit dengan memberikan ciuman kepada Inggit untuk pertama kalinya sejak mereka menikah. Kemudian dilanjutkan dengan memeluk Inggit dengan hangat seperti yang tergambarkan pada gambar di atas. Inggit terlihat nyaman saat jatuh di pelukan Arya. Arya terlihat menutup matanya ketika memeluk Inggit sembari ia mengusap halus rambut Inggit. Hal itu dapat diartikan bahwa Arya memberikan pelukan kepada Inggit secara tulus dan penuh dengan rasa kasih sayang yang dalam.

Mitos yang ditampilkan pada gambar di atas adalah sosok Arya yang dinilai sebagai laki-laki yang maskulin. Maskulinitas itu ditunjukkan dengan perlakuan agresif secara seksual yang ditunjukkan Arya kepada Inggit. Dibuktikan dengan adanya adegan ciuman yang Arya lakukan ketika Inggit sedang mengomel-omel. Tentunya, selain untuk membuat Inggit diam dan tidak melanjutkan mengomel-omel, hal itu Arya lakukan untuk menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang Arya kepada Inggit. Kesan Arya bersikap sebagai pelindung perempuan direpresentasikan dengan Arya memeluk Inggit, istrinya. Begitu juga dengan penawaran konsep diri pria yang penuh cinta kasih, sabar, setia dengan pasangan, suportif, dan anti terhadap segala bentuk kekerasan (Beynon, 2002).

B. Pembahasan

Setelah menjelaskan hasil analisis, peneliti akan membahas lebih dalam mengenai hasil analisis yang telah peneliti lakukan. Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada representasi maskulinitas yang ditampilkan pada tayangan serial web *My Lecturer My Husband* yang berdasar pada hasil analisis yang telah dilakukan di bagian sebelumnya. Peneliti akan menampilkan hasil ringkasan temuan penelitian pada tabel di bawah ini yang terdiri dari tanda, denotasi, konotasi, dan mitos.

Tabel 3.12

Tabel Ringkasan Temuan

Tanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Scene 1			
Wajah berkumis	Wajah berkumis yang dilengkapi dengan janggut yang tipis	Keberadaan kumis dan janggut dapat menjadi tanda laki-laki yang telah dewasa	Dipercaya sebagai laki-laki yang <i>macho</i>
Kemeja biru dan celana panjang berwarna <i>cream</i>	Arya Mengenakan kemeja warna biru muda dan memakai celana panjang berwarna <i>cream</i> dilengkapi dengan ikat pinggang dalam mengajar mahasiswanya	Arya mengikuti perkembangan fashion. Ia menggunakan pakaian formal yang digunakan untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup	Laki-laki metroseksual yang peduli terhadap penampilannya
Sikap tangan Arya	Arya berdiri dengan tangan dimasukkan ke dalam saku celana	Sikap tidak peduli	Dianggap sebagai bentuk untuk menonjolkan diri siapa yang lebih berkuasa
Scene 2			
Pernikahan	Arya menikahi Inggit	Bentuk tanggung jawab laki-laki terhadap perempuan	Akan menjadi pemimpin dalam keluarga
Scene 3			
Arya membawa koper	Arya sedang membawa koper berisi pakaian	Bentuk perhatian dan kepedulian	Laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan

	miliknya dan milik Inggit	seorang suami terhadap istrinya	
“Ibu jangan khawatir, saya pasti akan jaga Inggit di Jakarta”	Pernyataan untuk meyakinkan ibu Inggit.	Tanggung jawab seorang suami kepada istrinya	Laki-laki maskulin sebagai pelindung perempuan
Scene 4			
Balon	Arya memberikan balon berwarna merah muda yang berbentuk hati kepada Inggit.	Kasih sayang	Laki-laki romantis dan berani dalam menyampaikan perasaannya walaupun tersirat
“Udah, daripada nunggu yang nggak jelas, mending yang udah jelas di depan mata”	Arya mengatakan kalimat tersebut dengan wajah yang cukup datar tanpa ekspresi apa pun	Arya berharap bahwa Inggit menerima balon yang Arya berikan	-
Scene 5			
Arya duduk di kursi	Arya sedang duduk di depan laptop sembari memegang kertas	Laki-laki yang sedang bekerja sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarganya	Suami sebagai kepala keluarga dan tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab kepada keluarganya
Scene 6			
Arya duduk di sisi Inggit	Arya terlihat duduk di sisi Inggit dan memberikan sarapan yang telah ia buat berupa lauk kesukaan Inggit,	Bentuk rasa sayang, perhatian, dan kepedulian seorang suami kepada istri	Maskulinitas <i>new man as nurturer</i> (kebakapan)

	yakni tempe bacem dan tahu bacem		
Scene 7			
Sikap tangan Arya	Menahan emosi	Berusaha untuk mengatur emosinya agar lebih bisa teratur dalam berbicara kepada Inggit	-
Arya terlihat berteriak	Wajah memerah, dahi yang berkerut, mata yang melotot, mata yang berkaca-kaca seolah ingin menangis, dan mulut terbuka karena berteriak	Arya yang selalu sabar, saat ini telah berada di puncak kesabarannya yang berakhir dengan meluapkan semua emosinya	Laki-laki emosional
Scene 8			
Pelukan	Arya terlihat sedang berdiri memeluk Inggit	Menenangkan Inggit	Laki-laki yang peduli dan melindungi perempuan
Scene 9			
Perkelahian	Arya mendorong dan menendang si penjambret	Arya berusaha untuk melindungi Inggit dari penjambret	Laki-laki pemberani yang melindungi perempuan
Scene 10			
Pernyataan Arya bahwa ia telah jatuh cinta dengan Inggit	Arya jujur kepada Inggit bahwa ia telah jatuh cinta dengan	Berani	Maskulinitas <i>give em hell</i> (berani)

	Inggit sejak bertemu dengan Inggit di kampus		
Tatapan Arya ketika menyatakan perasaan kepada Inggit	Tatapan Arya ketika ia mengakui bahwa ia telah jatuh cinta dengan Inggit ialah menghadap ke bawah dan tidak melihat Inggit	Gugup dan tidak percaya diri dalam menyampaikan perasaannya	Laki-laki dinormalisasikan untuk mengungkapkan perasaannya terlebih dahulu kepada perempuan
“Kebahagiaan kamu di atas segalanya”	Arya mengatakan itu setelah menyatakan cinta kepada Inggit	Menjamin kebahagiaan Inggit	Maskulinitas laki-laki yang bertanggung jawab
Scene 11			
Ciuman	Arya mencium Inggit	Tanda cinta dan kasih sayang yang tulus	Agresif secara seksual
Pelukan	Arya memeluk Inggit	Ketulusan	Agresif secara seksual

Peneliti telah membuat tabel ringkasan temuan dari 11 *scene* yang tertulis di atas. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan ke dalam pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana representasi maskulinitas tokoh Arya dalam *web series* My Lecturer My Husband. Pembahasan di bawah ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu tampilan laki-laki maskulin dan representasi maskulinitas.

1. Tampilan Laki-Laki Maskulin

Serial web merupakan salah satu media yang berperan cukup penting untuk menampilkan citra maskulinitas. Konsep maskulinitas dapat digambarkan oleh siapa pun melalui media. Salah satu aspek yang dapat berperan untuk membentuk makna maskulinitas adalah dengan menunjukkan tampilan fisik seseorang.

Bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh Arya adalah dengan memiliki gaya rambut *comma hair* berwarna hitam. Gaya rambut tersebut terkesan berkelas dan rapi untuk bekerja kantoran. Begitu juga dengan Arya yang bekerja di kampus dan bertemu dengan banyak orang. Ia memaksimalkan penampilannya pada gaya rambutnya. Karena pada dasarnya, rambut adalah bagian yang dapat dimanipulasi untuk menimbulkan sebuah kesan. Arya yang bekerja sebagai dosen selalu dituntut untuk terlihat rapi. Tidak hanya rambut saja yang terlihat rapi dari penampilan Arya, namun pakaian-pakaian yang Arya gunakan juga rapi. Terlihat dari beberapa gambar di atas bahwa setiap Arya mengajar, ia mengenakan kemeja formal model *slim fit* berwarna biru muda dan celana panjang formal berwarna *cream*. Dengan menggunakan atribut pakaian seperti yang tergambar di atas pada beberapa *scene*, tentunya menambahkan kesan rapi, elegan, dan maskulin pada Arya. Tak hanya itu, Arya juga kerap menggunakan baju berwarna gelap untuk kesehariannya. Warna abu-abu, biru, dan coklat menjadi warna yang mendominasi pakaian Arya pada serial web ini.

Selain beberapa aspek di atas, tentunya ada tanda lain berupa bentuk badan laki-laki maskulin yang ditampilkan oleh Arya pada serial web *My Lecturer My Husband*. Tokoh Arya yang diperankan oleh Reza Rahadian dicirikan dengan postur tubuh yang tinggi dan tidak tampak gemuk, berdada bidang, serta berkulit terang. Tampilan fisik Arya tergolong ke dalam kondisi fisik tubuh yang baik dan ideal. Kemudian di sekitar lengan dan tungkai Arya ditumbuhi rambut-rambut halus. Selain tubuh, wajah Arya tergambar sebagai laki-laki yang telah dewasa. Dibuktikan dengan adanya kumis dan janggut yang tipis. Hidung Arya pun terlihat mancung. Hidung yang mancung dapat menambah kesan maskulin daripada hidung yang pesek (Hadiani et al., 2020: 227).

Pada tahun 1980an, laki-laki mulai memperhatikan penampilannya. Kemudian pada awal abad 20 laki-laki telah mengenal istilah metroseksual. Laki-laki metroseksual ialah laki-laki yang suka memperhatikan penampilannya. Dapat dikatakan juga bahwa ia adalah seorang yang mengagungkan *fashion*, peduli dengan gaya hidup, terlihat detail, dan perfeksionis terhadap penampilan. Umumnya, laki-laki metroseksual berasal dari kelompok orang kelas menengah ke atas yang mengikuti perkembangan zaman dan berpengetahuan umum (Beynon, 2002).

Menurut buku *Masculinities and Culture* milik John Beynon, tokoh Arya dapat dimasukkan ke dalam kategori sifat maskulinitas laki-laki metroseksual yang mengagungkan fashion. Secara garis besar dalam setiap penampilan Arya pada serial web *My Lecturer My Husband*, ia selalu memperhatikan penampilannya. Arya terlihat selalu rapi dalam berpakaian. Arya menunjukkan bahwa ia mengikuti perkembangan *fashion* sehingga ia dinilai dapat menempatkan diri pada kondisi lingkungan di sekitarnya. Dibuktikan dengan adanya kemeja biru dan celana panjang berwarna *cream* yang Arya gunakan untuk mengajar mahasiswanya.

Penampilan seseorang dapat mempengaruhi citra maskulinitas. Semua yang tergambar dari penampilan Arya dapat dikatakan bahwa ia adalah seorang laki-laki maskulin yang sesuai standar makna maskulin di masyarakat. Mulai dari gaya rambut, bentuk wajah, bentuk badan, hingga model pakaian yang Arya gunakan.

2. Representasi Maskulinitas

a. Laki-laki mapan

Laki-laki yang mapan dapat didefinisikan sebagai laki-laki yang mandiri. Tidak hanya mapan dari sisi finansial saja, namun juga yang berintelektual, berkarakter, dan juga memiliki akhlak yang baik. Mapan secara finansial dapat dilihat dari pekerjaan yang dimiliki seseorang dan juga gaya hidup dalam kesehariannya. Tetap atau tidaknya sebuah pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pula kestabilan ekonomi di dalam hidupnya. Jika ia memiliki pekerjaan tetap, maka dapat dikatakan bahwa pendapatannya telah stabil karena ada pemasukan tiap bulannya.

Faktor gaya hidup tidak terlepas dari pandangan mengenai laki-laki yang mapan. Diketahui bahwa laki-laki yang mapan tidak hidup berfoya-foya. Ia tidak akan mengejar kesenangan berupa materi yang hanya untuk menyenangkan dirinya sendiri dan secara tidak langsung akan menimbulkan dampak negatif bagi hidupnya (Nufus, 2017). Ia akan mendahulukan kebutuhan hidupnya daripada keinginan yang tidak terlalu penting dan ia akan memikirkan tanggung jawab dirinya. Sifat di atas tentunya juga merepresentasikan laki-laki yang sudah dewasa.

Laki-laki mapan merupakan salah satu simbol kesuksesan seorang laki-laki (Aulia, 2019). Dengan itu, kemapanan seorang laki-laki merupakan salah satu tanda

maskulinitas. Ia akan terus berusaha bekerja keras untuk kehidupannya agar tetap stabil, termasuk kehidupan keluarganya. Dengan itu, dapat dipastikan bahwa ia bisa menafkahi secara lahir dan batin untuk keluarganya. Hal itu dilakukan karena sebagai bentuk tanggung jawab seorang kepala keluarga terhadap keluarga yang ia bangun bersama istrinya.

Arya digambarkan sebagai seorang laki-laki yang bekerja sebagai dosen. Jika dilihat dari penggambaran awal tersebut, Arya langsung dapat dikategorikan bahwa ia adalah laki-laki yang mapan. Hal itu dikarenakan bahwa menjadi seorang dosen adalah hal yang tidak mudah. Diperlukannya kecerdasan intelektual yang hinggap pada dirinya. Tidak hanya itu, dapat dikatakan bahwa seorang dosen memiliki gaji yang cukup banyak. Terlebih jika dilihat dari interior kelas saat Arya mengajar terlihat mewah dan berkelas. Kemungkinan bahwa kampus tempat Arya mengajar adalah kampus yang cukup bergengsi. Selain itu, kendaraan yang Arya gunakan adalah mobil Innova dan ia mengenakan aksesoris berupa jam tangan.

Konsep maskulinitas Beynon (2002) yang menggambarkan Arya adalah maskulinitas *new man as narcissist* di mana laki-laki menunjukkan pesona maskulinitasnya melalui kemewahan. Seorang laki-laki yang mapan dapat memanjakan dirinya dengan menggunakan barang-barang yang komersial, properti, pakaian, maupun aksesoris lainnya yang dapat membuat dirinya menjadi seorang laki-laki yang mapan dan sukses. Konsep maskulinitas *new man as narcissist* kerap ditampilkan. Mulai dari kode perilaku yang menampilkan Arya sedang melakukan panggilan *video conference* menggunakan laptop bersama para mahasiswanya, keadaan rumah yang menunjukkan interior minimalis yang membuatnya terlihat orang sukses dan mapan, hingga memiliki mobil bermerek Innova yang ia gunakan sehari-hari.

b. Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu bentuk kualitas diri yang terbentuk pada diri seseorang melalui pendidikan karakter (Juwita et al., 2019). Sebagai seorang suami, diperlukannya sifat tanggung jawab yang melekat pada dirinya. Hal itu disebabkan karena suami adalah pemegang kendali rumah tangga, atau biasa disebut sebagai kepala keluarga. Maka dari itu, seorang suami harus melaksanakan

dengan penuh rasa tanggung jawab berbagai tugas yang dibebankan kepadanya. Konsep maskulinitas *be a big wheel* di mana maskulinitas bisa dilihat ketika seorang laki-laki berhasil memiliki istri (Beynon, 2002). Sebagai suami ia akan bertanggung jawab atas segala bentuk perlindungan dalam menjaga keutuhan rumah tangganya dan juga menafkahi istri sebagai pemenuhan kebutuhan dalam berumah tangga, seperti sandang, pangan, dan papan. Bentuk tanggung jawab suami di atas bukan disebabkan karena istri yang membutuhkan di dalam kehidupan berumah tangga, namun pada dasarnya memang kewajiban seorang suami yang timbul secara mandiri tanpa melihat keadaan seorang istri (Ansori, 2015).

Laki-laki diharapkan agar dapat menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin yang bijaksana di dalam keluarga. Beynon (2002: 3) memaknai bahwa laki-laki yang maskulin adalah laki-laki yang dapat terlihat “kebakakan”. Dalam konsep maskulinitas milik Beynon, sifat kebakakan dapat disebut juga sebagai *new man as nurturer*. Di mana laki-laki harus mampu menjadikan dirinya sendiri sebagai laki-laki yang menguasai keluarga dan mampu memimpin seorang perempuan dan bijak dalam mengambil keputusan. Seorang laki-laki diberikan keistimewaan berupa kekuatan fisik dan tubuh yang lebih tangguh dibanding seorang perempuan. Ia juga sanggup untuk melakukan sebuah pekerjaan yang berat. Keistimewaan itulah yang menjadikan laki-laki memiliki tugas dan tanggung jawab yang paling besar di dalam keluarga.

Laki-laki dianjurkan untuk menjalankan sifat alamiahnya sebagaimana layaknya perempuan yang memiliki rasa perhatian. Laki-laki mempunyai kelembutan sebagai seorang bapak, misalnya untuk mengurus keluarganya (Beynon, 2002). Arya merupakan seorang suami yang bertanggung jawab kepada istrinya. Ia berkata bahwa ia akan menjaga dan menjamin kebahagiaan Inggit. Tentunya hal itu juga menambahkan citra maskulinitas seorang Arya sebagai suami dengan menjadi suami yang bertanggung jawab atas kebahagiaan dan kelangsungan hidup istrinya.

c. Pemberani

Sifat pemberani dapat dicirikan dengan karakter yang tidak mempunyai rasa takut dan berani dalam mengambil risiko dari keputusan yang telah diambil. Sifat pemberani tidak dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Sifat pemberani merupakan sifat

yang dapat dibentuk dengan membuat situasi yang kondusif sehingga dapat membuat seseorang menjadi merasa nyaman dan dapat lebih percaya diri (Morgannova & Sutama, 2013).

Keberanian merupakan sebuah tindakan untuk memperjuangkan sesuatu yang dikatakan penting. Keberanian seseorang akan mampu membuat orang tersebut bisa menghadapi sesuatu yang menghadangnya. Seorang yang berani akan memilih terus maju untuk menghadapi rasa takutnya daripada memilih untuk mundur ataupun menghindar. Dapat dikatakan bahwa keberanian merupakan sifat yang gagah. Sehingga, seorang pemberani tidak akan takut dalam menghadapi sebuah tantangan.

Nilai keberanian merupakan kondisi ketika seseorang tidak kenal dengan rasa takut demi membela kebenaran. Tentunya hal itu merupakan tanggung jawab sekaligus kewajiban bagi setiap manusia untuk membela kebenaran sebagai bentuk keberanian seseorang. Beynon mengkaji konsep maskulinitas dalam bukunya yang berjudul *Masculinities and Culture*. Ada beberapa konsep yang memperkuat sifat maskulinitas seseorang. Salah satunya adalah *give em hell*. Konsep maskulinitas tersebut menunjukkan sifat keberanian dari seorang laki-laki. Seorang laki-laki yang berani dapat dicirikan dengan karakter yang tidak mempunyai rasa takut dan berani dalam mengambil risiko dari keputusan yang telah ia ambil.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai keberanian yang ditunjukkan oleh Arya berupa nilai keberanian melawan musuh dan nilai keberanian menyelamatkan orang lain. Dibuktikan dengan adanya adegan Arya yang melawan penjahat untuk menyelamatkan Inggit. Ia berani untuk mengambil risiko dalam menyelamatkan Inggit melawan penjambret. Walaupun pada akhirnya ia terluka karena terkena sayatan pisau dari penjambret, ia pantas untuk dikatakan sebagai laki-laki pemberani sebagai citra maskulinitas yang berkembang di masyarakat saat ini.

d. Memberikan kasih sayang

Kasih sayang adalah bentuk dari hati yang lembut dan jiwa yang murni. Ia akan mudah untuk memaafkan orang lain dan akan selalu berbuat baik. Tidak hanya jiwa yang murni yang tidak berdampak secara eksternal saja, namun kasih sayang juga harus berdampak pada eksternal. Bentuk kasih sayang bisa terlihat dari perilaku

individu dalam kesehariannya. Kasih sayang merupakan salah satu bentuk potensi perasaan yang telah hadir sejak lahir. Namun hal tersebut perlu dikembangkan lagi agar rasa kasih sayang timbul secara kuat kepada lingkungan sekitarnya. Menurut Surya (2001) kasih sayang termasuk ke dalam aspek emosional yang bersifat naluriah dalam kehidupan manusia. Sifat naluriah tersebut terbukti bahwa manusia akan menyayangi orang lain dan akan membutuhkan kasih sayang dari yang lainnya (dalam Salmi, 2016: 7). Sebagai warga negara yang baik, kita harus menanamkan rasa kasih sayang pada orang lain tanpa membedakan, suku, ras, dan golongan.

Seorang suami wajib menghadirkan rasa cinta dan kasih sayang kepada istrinya. Rasa cinta dan kasih sayang tersebut dapat dihadirkan melalui perlakuan maupun perkataan yang dapat menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi istri dalam menjalankan fungsi dirinya sebagai seorang istri dalam kehidupan rumah tangga. Begitu juga dengan penawaran konsep diri pria yang penuh cinta kasih, sabar, setia dengan pasangan, suportif, dan anti terhadap segala bentuk kekerasan (Beynon, 2002). Perasaan tersebut jika ditunjukkan secara konsisten akan dapat mewujudkan kehidupan yang tenang dan penuh dengan kebahagiaan. Maka dari itu dalam sebuah keluarga sangat diperlukan kehadiran kasih sayang. Kasih sayang merupakan bentuk hak seorang istri terhadap suami yang bersifat non materi. Seorang istri yang mendapatkan kasih sayang dari seorang suaminya, maka akan terwujudnya keharmonisan dalam rumah tangga.

Menurut konsep maskulinitas milik John Beynon, tokoh Arya dapat dikategorikan ke dalam konsep maskulinitas *new man as a nurturer*. “*Nurturer*” berarti “pengasuh”. Konsep *new man as a nurturer* ada dikarenakan adanya sebuah gerakan yang membebaskan kaum laki-laki untuk mengekspresikan sikap mereka. Konsep *new man as a nurturer* mengungkapkan bahwa laki-laki sebagai makhluk sosial dapat memiliki sikap yang perhatian dan dapat dipertunjukkan kapan saja (Beynon, 2002). Misal saja sikap seorang suami yang memberikan kasih sayang kepada istrinya. Arya termasuk ke dalam laki-laki yang menunjukkan kasih sayangnya melalui lebih banyak aksi daripada hanya sekedar bicara. Ia hampir tidak pernah mengatakan hal-hal manis seperti kalimat *gombalan* kepada Inggit. Ia menunjukkannya kepada Inggit dengan bentuk aksi nyata.

e. Kuat

Laki-laki dapat dikatakan maskulin jika ia adalah laki-laki yang kuat dan tangguh. Maskulinitas diturunkan melalui generasi ke generasi, bukan konstruksi biologis laki-laki sejak lahir. Begitu pula dengan sifat laki-laki kuat. Laki-laki kuat adalah ia yang memiliki kondisi fisik yang mampu menahan rasa sakit dalam segala kondisi. Tidak hanya terlihat dari fisik saja, namun sifat kuat seorang laki-laki juga tertanam pada hati seseorang (Miftah, 2020).

Hal di atas sesuai dengan konsep maskulinitas milik Beynon (2002) yakni *be a sturdy oak*. Yakni laki-laki membutuhkan kekuatan, rasionalitas, dan kemandirian. Seorang laki-laki tidak menunjukkan kelemahannya. Ia harus bersikap santai dalam kondisi apa pun dan tidak menunjukkan emosinya. Konsep maskulinitas *no sissy stuff* juga ditunjukkan oleh Arya. Tidak mendekati segala bentuk yang berbau dengan perempuan. Laki-laki sejati harus menghindari karakteristik dan perilaku yang berkaitan dengan perempuan. Sifat kuat dan tangguh telah melekat pada seorang laki-laki berdasarkan hasil konstruksi sosial. Maskulinitas merupakan sesuatu yang dinamis dan dihasilkan dari hasil konstruksi sosial dan budaya berdasarkan kode dalam interaksi sosial (Beynon, 2002).

Tokoh Arya dalam serial *My Lecturer My Husband* menunjukkan kekuatannya secara fisik. Salah satunya adalah dengan membantu membawakan koper miliknya dan Inggit. Dalam kerangka milik Roland Barthes, Barthes melihat aspek lain dari hanya sekedar penandaan, yaitu mitos, bagaimana budaya menggambarkan aspek tentang realitas (Barthes, 2007). Mitos yang berkembang di Indonesia adalah laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Arya menunjukkan bahwa mitos itu masih berlaku hingga sekarang. Selain kuat fisik, ia juga merepresentasikan laki-laki kuat yang tertanam pada hatinya. Ia termasuk orang yang sabar dalam menghadapi persoalan rumah tangganya. Ia tidak menunjukkan emosinya. Sebagaimana konsep milik Beynon (2002), yakni *be a sturdy oak*.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika yang menggunakan analisis Roland Barthes pada serial web *My Lecturer My Husband*, disimpulkan bahwa tokoh Arya merupakan representasi maskulinitas laki-laki metroseksual pada saat ini. Ia terlihat peduli dengan gaya hidup, terlihat detail, dan perfeksionis terhadap penampilan. Umumnya, laki-laki metroseksual berasal dari kelompok orang kelas menengah ke atas yang mengikuti perkembangan zaman dan berpengetahuan umum (Beynon, 2002). Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti pada awal penelitian. Peneliti menemukan sifat maskulin yang direpresentasikan oleh tokoh Arya pada serial web *My Lecturer My Husband* dari episode 1 hingga episode 8. Sifat-sifat maskulin yang direpresentasikan oleh Arya dalam serial web *My Lecturer My Husband* seperti laki-laki yang memperhatikan penampilan, laki-laki dewasa, laki-laki kuat, mapan, pemberani, peduli, melindungi perempuan, bertanggung jawab, sabar, memberikan kasih sayang, perhatian, dan agresif. Sifat maskulin Arya yang ditunjukkan dalam lingkup domestik berupa laki-laki sebagai kepala keluarga, tulang punggung keluarga, dan pemimpin keluarga. Dari banyaknya sifat maskulin yang ditunjukkan oleh Arya dalam serial web *My Lecturer My Husband*, sifat maskulin yang mendominasi tokoh Arya adalah laki-laki mapan, laki-laki kuat, bertanggung jawab, pemberani, dan memberikan kasih sayang. Sifat bertanggung jawab ia gambarkan dengan menjadi suami yang bertanggung jawab atas kehidupan istrinya dalam berumah tangga. Sifat pemberani ia tunjukkan baik dalam berani mengungkapkan perasaannya kepada Inggit maupun berani dalam melawan kejahatan. Sifat kasih sayang sering kali ia tunjukkan dalam *scene*, baik secara tersirat maupun tersurat.

Konsep maskulinitas yang dikemukakan oleh Beynon (2002) dibagi menjadi delapan yang terdiri dari *no sissy stuff* (tidak kewanita-wanitaan), *be a big wheel* (berpengaruh tinggi), *be a sturdy oak* (kuat), *give em hell* (berani), *new man as nurturer* (kebapakan), *new man as narcissist* (narsistik), sifat laki-laki macho, kekerasan, dan *hooliganism* (sanggar), serta laki-laki metroseksual yang mengagungkan *fashion*. Dari

kedelapan konsep maskulinitas yang dikemukakan oleh Beynon, tokoh Arya merepresentasikan kedelapan konsep tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti mengalami kesulitan dalam mencari referensi terbaru berupa buku cetak yang membahas mengenai maskulinitas. Referensi berupa buku cetak mengenai maskulinitas kurang banyak. Mayoritas buku mengenai maskulinitas yang dikaji oleh para ahli sudah terbit cukup lama. Sehingga kurang relevan dengan konsep maskulinitas saat ini yang dikarenakan konsep maskulinitas merupakan konsep yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Namun ternyata ada juga konsep maskulinitas yang masih relevan hingga saat ini. Ada pun referensi yang ingin peneliti jadikan rujukan tidak dapat diakses karena banyak dokumen yang hanya bisa diakses oleh instansi terkait saja.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh pada penelitian yang berjudul Representasi Maskulinitas Pria Dalam Serial Drama-Romantis Indonesia (Studi Kasus dalam Web Series My Lecturer My Husband), peneliti memiliki saran bagi peneliti selanjutnya yang memiliki bahasan topik yang sama yakni agar dapat menganalisis dengan metode yang berbeda. Sehingga nantinya dapat memperbanyak bahan penelitian atau sumber rujukan mengenai konsep maskulinitas yang direpresentasikan melalui media, terutama melalui film ataupun serial web.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2012). *Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Problem Focused Coping Mahasiswa di Ma'had Putra Sunan Ampel al-'Ali UIN Maliki Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Agustina, T. (2021). *Toleransi Beragama dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika John Fiske)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Alfajri, I., Irfansyah., & Isdianto, B. (2014). Analisis Web Series dalam Format Film Pendek (Studi Kasus Web Series 'Malam Minggu Miko Episode Nissa'). *Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*, Vol. 6 no 1, 27-39.
- Alimin, A., Sulastri, S. (2018). Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 1-5.
- Ansori, A. (2015). *Peran Istri ketika Suami Lalai dalam Tanggung Jawabnya pada Istri dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam: Studi Kasus di Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Aulia, N. (2019). *5 Gaya Hidup Toxic yang Bikin pria Susah Mapan*. Diakses pada tanggal 9 Maret 2022. Diambil dari <https://www.idntimes.com/men/attitude/nurul-aulia/5-gaya-hidup-toxic-yang-bikin-pria-susah-mapan-c1c2/5>
- Azizah, F., & Wirawanda, Y. (2019). Makna Female Masculinity dalam Kostum Wayang Srikandi Red Batik Solo. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 11, No. 1, 52-69
- Barthes, R. (2007). *Petualangan Semiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beynon, J. (2002). *Masculinity and Culture*. Buckingham: Philadelphia.
- Cendekia, D., Adeline, T (2020). Membaca Pola Cliffhanger dalam Dua Web Series Indonesia. *Jurnal Seni Nasional CIKINI*, Vol. 6, Juni – November 2020.
- Connell, R. (2005). *Masculinities*. Cambridge: Polity Press.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. CA: SAGE.
- Danesi, Marcel. (2012). *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Frinaldi, A., & Embi, M. (2011). Pengaruh Budaya Kerja Etnik terhadap Budaya Kerja Keberanian dan Kearifan PNS dalam Pelayanan Publik yang Prima (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, Vol. 10, No. 1, 52-61
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. CA: SAGE.
- Hadiani, S.H., Alexandra, S., Balqis, P. (2020). Representasi Maskulinitas dan Tubuh Lelaki Ideal dalam Iklan Susu L-Men. *Jurnal Audiens*, Vol. 1, No. 2, 221-228

- Khoir, F. (2018). *Pengaruh Faktor Emosional dan Faktor Rasional terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Jatim Kantor Cabang Syariah Kediri*. UIN SATU Tulungagung
- Jannah, L. (2016). *Maskulinitas Dalam Iklan Produk Perawatan Wajah Untuk Laki-Laki (Analisis Wacana Maskulinitas Dalam Iklan Garnier Men Versi Two Men's World, Versi Urban Hero dan Versi Joe Taslim)*. Universitas Sebelas Maret.
- Juwita, A., Munajat, A., Elnawati, (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, 144-152
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). *Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital*. Jakarta: Kominfo. Diambil dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker
- Kusuma, S., Sari, W. (2018). Gambaran Maskulinitas Melalui Film (Studi Pandangan Generasi Milenial Pada Tokoh Dilan di Film “Dilan 1990”). *Jurnal Koneksi*, Vol. 2, No. 2.
- Miftah, N. (2020). *Representasi Maskulinitas Jagoan Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terhadap 2 Film Indonesia : Wiro Sableng Dan Sultan Agung)*. Universitas Islam Indonesia.
- Morgannova, W.& Utama. (2013) *Penerapan Strategi Aktif Index Card Match Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Keberanian Dan Hasil Belajar Matematika (PTK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Juwana Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nufus, H. (2017). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Poedjiyanto, S. (2014). Representasi Maskulinitas Laki-Laki Infertil dalam Film Test Pack Karya Ninit Yunita. Universitas Airlangga.
- Prabawaningrum, N. (2019). *Representasi Maskulinitas dalam Film Aquaman (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, D., Lestari, S. (2015). Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 1, 72-85
- Rahayu, M. (2019). *Representasi Konten Lokal pada Program Indonesia Bagus Produksi NET TV Episode Kediri*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Salmi, S. (2016). *Nilai Edukasi Kasih Sayang dalam Kehidupan Rumah Tangga Rasulullah SAW*. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Sasmita, U. (2017). *Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Universitas Tadulako.
- Sitorus, R. (2017). *Kewajiban Suami terhadap Istri (Studi Kasus TKW di Desa Sijabut Teratai Kec. Air Batu)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhandjati, S. (2017). Kepemimpinan Laki-Laki dalam Keluarga: Implementasinya pada Masyarakat Jawa. *Jurnal Theologia*, Vol. 28, No. 2, 329-350
- Syulhajji. (2017). Representasi Maskulinitas dalam Film Talak 3 (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, (2) 2017.
- Thiar, Gerry M. (2016). 6 Alasan Cowok Sering Memasukkan Tangannya ke Saku Celana. Banyak Orang Belum Tahu Fakta Ini. Diakses pada tanggal 2 Desember 2021. Diambil dari <https://www.hipwee.com/hiburan/cowok/6-alasan-cowok-sering-memasukkan-tangannya-ke-saku-celana-banyak-orang-belum-tahu-fakta-ini/>
- Wahid, U., Lancia, F. (2018). Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 11, No. 1, 106-118
- Wahyuni, A. (2018). *Representasi Pria Modern dalam Web Series (Analisis Semiotik pada Web Series Axelerate The Series: The Untold Story)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wahyuningsih, S. (2014). Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes Dalam 104 Iklan Samsung Galaxy Versi Gading Dan Giselle Di Pulau Madura). *Jurnal Sosio Didaktika*, Vol. 1 No. 2.
- Wibawanto, S. (2019). Peran Keluarga dalam Perilaku Pembelian Hedonis. *Jurnal fokus bisnis*, Vol. 17, No. 02, 1-14
- Wibowo, I. (2013). *Semiotika Komunikasi 2: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wikonanda, D. (2017). *Penggambaran Maskulinitas Pria dalam Film Indonesia (Analisis Isi pada Film Catatan si Boy, Ada Apa dengan Cinta, dan Axelerate The Series Episode the Finale)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yani, T. (2017). Alternatif Film bagi Masyarakat. Diakses pada tanggal 5 Maret 2021. Diambil dari <https://mediaindonesia.com/hiburan/98968/alternatif-film-bagi-masyarakat>
- Yulianti, F., Bajari, A., & Mulyana, S. (2017). Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Pond's Men #Lelakimasakini (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Maskulinitas). *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 1, Juli 2017.